KONSEP PENDIDIKAN *SOFT SKILL* PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2012 035 PAI	No. REG : T-2012/PAI/35
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

UUN ZULAIKHA
NIM. D01208136

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat dan teliti serta telah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Uun Zulaikha

NIM : D01208136

Judul : KONSEP PENDIDIKAN *SOFT SKILL* PERSPEKTIF AL- QUR'AN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu kami mengharap agar dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 20 Januari 2012

Pembimbing

Dr. HM. Yunus Abu Bakar

(196503151998031001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uun Zulaikha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Dr. Ahmad Yusam thobroni, M. Ag
NIP. 197107221996031001

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II,

Dra. Hj.Fa'uti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Begitu istimewa dan beragamnya kecerdasan manusia dan begitu banyak pula sisi- sisi lainnya yang belum terkuak, bukti bahwa kita masih belum begitu memperhatikan kecerdasan- kecerdasan yang lain, selain IQ, Peserta didik biasa dites IQ nya tapi dengan sedikit sekali kekecualian tidak pernah diberi tes- tes kecerdasan yang lainnya,seperti EI dan SI. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, siswa yang cerdas adalah siswa yang nilai- nilai rapor sekolah atau Indeks prestasinya tingi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualitas belum mendapat penilaian yang proporsional. Betapa pentingnya kecerdasan emosi (EQ), yang telah dianggap banyak orang sebagai penentu keberhasilan. Hal tersebut juga terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang.

Adapun Sikap baik seperti integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, dan lainnya, yang dibutuhkan oleh semua kalangan adalah atribut *Soft Skill.* Konsep tentang *Soft Skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). *Soft Skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Dalam Al-Qur'an, hal- hal yang berhubungan dengan pendidikan *Soft Skill* (*Emotional Intelligence*) adalah konsistensi (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadlu), ketulusan / sincerety (keikhlasan), totalitas (Kaffah), integritas dan penyempurnaan (Ihsan) semua itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalam kecerdasan emosi, semua itu dijadikan sebagai tolak ukur dari pendidikan *Soft Skill* (EQ) seperti integritas, komitmen, konsistensi, sincerety, totalitas. Oleh karena itu, kecerdasan emosi *(Soft Skill)* sebenarnya adalah akhlak di dalam agama islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Al- Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB IPENDAHULUAN .....

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 7

C. Tujuan kegunaan 7

D. Manfaat kajian 7

E. Metode kajian 8

1. Tinjauan umum 8

2. Sumber data 9

3. Pengumpulan data 10

4. Analisis data 10

F. Definisi operasional 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika penulisan 13

BAB II **KAJIAN TEORI** 15

A. Konsep dasar *Soft Skill* 15

1. Pengertian *Soft Skill* 15

2. Kategori *Soft Skill* 16

a. Intrapersonal 17

1) Manajemen waktu 17

2) Manajemen stress. 18

3) Manajemen perubahan 21

4) Transformasi keyakinan 23

5) Transformasi karakter 24

6) Berpikir kreatif 26

7) Kekuatan tujuan dan tujuan hidup 27

8) Teknik belajar cepat 29

b. Interpersonal 32

1) Kesadaran diri 32

2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial 33

3) Kemampuan pemecahan masalah..... 34

4) Sikap empati 36

5) Sikap prososial 36

6) Kemampuan komunikasi 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kemampuan mendengarkan efektif..... 39

8) Kemampuan memberi motivasi..... 40

9) Kerja sama tim..... 41

10) Kemampuan kepemimpinan yang efektif..... 42

B. Pentingnya *Soft Skill* dalam dunia pendidikan 43

C. Upaya pengembangan *Soft Skill* Dalam dunia pendidikan 47

BAB III **ANALISIS**..... 62

A. Pandangan Al- Qur'an tentang pendidikan *Soft Skill*..... 62

B. Nilai- nilai pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an..... 67

1) Manajemen waktu..... 67

2) Manajemen stress..... 72

3) Manajemen perubahan..... 73

4) Transformasi keyakinan..... 76

5) Transformasi karakter..... 77

6) Berpikir kreatif..... 80

7) Kekuatan tujuan dan tujuan hidup 84

8) Teknik belajar cepat..... 88

9) Kesadaran diri 92

10) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial 95

11) Kemampuan pemecahan masalah 97

12) Sikap empati 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Sikap prososial 100

14) Kemampuan komunikasi 102

15) Kemampuan mendengarkan efektif..... 107

16) Kemampuan memberi motivasi 110

17) Kerja sama tim 115

18) Kemampuan kepemimpinan yang efektif 119

BAB IV PENUTUP 122

A. Kesimpulan..... 122

B. Saran 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk jasadiah dan ruhaniah, Sebagai makhluk jasadiah, manusia akan mati. Namun, tidak sedikit sebagai makhluk ruhaniah, walaupun diciptakan, ruh manusia itu tidak mati dan selalu sadar akan dirinya. Ia adalah tempat bagi segala sesuatu. Oleh karena itu, manusia menjadi makhluk yang sekaligus membutuhkan hal- hal yang bersifat psikologis dan spiritual atau maknawi. Karena memiliki kebutuhan jasadiah, maka manusia pun menjadi *Homo Economicus,* sebagaimana juga karena ia bukan semata- mata makhluk biologis tapi juga makhluk psikologis dan sosial maka manusia pun adalah makhluk psikis dan sosial *(Homo Socius).* [1]

Atas dasar semua itu, maka selanjutnya manusia menjadi makhluk budaya dan peradaban. Membangun kebudayaan dan peradaban manusia sesungguhnya pasti dilakukan untuk memenuhi keinginan- keinginannya, baik yang bersifat material maupun non material, sekaligus untuk mengatasi kelemahan- kelemahannya. Manusia memang memiliki kesanggupan untuk itu. Kesanggupan manusia seperti itu tentu tidak terlepas dari kecerdasan- kecerdasan yang dimilikinya. Namun demikian cerdasnya, manusia tetap saja makhluk yang terbatas. Bahkan, dalam banyak hal manusia telah melakukan kesalahan dalam membuat keputusan

[1] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005) hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga melenceng dari tujuan sejati penciptaanya. Sebab manusia adalah makhluk yang memiliki potensi baik dan buruk sekaligus.[2] Begitu istimewa dan beragamnya kecerdasan manusia dan begitu banyak pula sisi- sisi lainnya yang belum terkuak. Untuk Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan, bukti bahwa kita masih belum begitu memperhatikan kecerdasan- kecerdasan yang lain, selain IQ. Peserta didik biasa dites IQ nya tapi dengan sedikit sekali kekecualian tidak pernah diberi tes- tes kecerdasan yang lainnya,seperti EI dan SI. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, siswa yang cerdas adalah siswa yang nilai- nilai rapor sekolah atau Indeks prestasinya tingi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualitas belum mendapat penilaian yang proporsional.[3]

Semua itu tetap belum berubah hingga saat ini, dan itu bukan karena kebanyakan kita masih berpikir dengan cara yang lama, tetapi juga karena memang paradigma dan sistem evaluasi pendidikan kita belum beranjak dari paradigma lama dan cara berpikir Positivistik.[4]

Demikian pula, Banyak kalangan industri yang mengeluhkan bahwa lulusan sekarang banyak yang kurang memiliki sikap yang baik, misalnya, tidak dapat memenuhi kontrak kerja, tidak dapat menentukan gaji pertama mereka sendiri tetapi setelah dua bulan bekerja mereka mengeluh tentang gaji yang rendah, kurang dapat bekerja sama, tidak punya *leadership*, Integritas pribadi dipertanyakan, Etika kurang, dan

---

[2] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, hal. 2
[3] *Ibid.* , hal .13
[4] *Ibid.* , hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya yang kesemuanya tidak dapat ditelusuri dari nilai yang tinggi dan kelulusan yang tepat waktu semata.[5]

Betapa pentingnya kecerdasan emosi (EQ), yang telah dianggap banyak orang sebagai penentu keberhasilan. Hal tersebut juga terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang, menurut Robert K. Cooper, Ph. D.:

"*Hati mengaktifkan nilai- nilai kita yang paling dalam mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal- hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen.Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani* ". [6]

Sikap baik seperti integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, dan lainnya, yang dibutuhkan oleh semua kalangan adalah atribut *Soft Skill. Soft Skill* didefinisikan sebagai "*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision*

---

[5] Robert K. Cooper, ph.d, *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998) hal. 2

[6] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

making, initiative). Soft skills do not include technical skills, such as financial, computer or assembly skills" (Berthal, 2003).[7]

Konsep tentang *Soft Skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). *Soft Skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.[8]

Ini mengandung arti bahwa pengembangan keterampilan ini mutlak dilakukan untuk semua jenis tanpa terkecuali dengan mengacu kepada definisi, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional(sisdiknas) sebagaiman termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas di bawah ini :[9]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

[7] Faisal Assasin, *Soft Skill Dan Hard Skill*, Artikel. At : http://www.infocomcareer.com, Diakses tanggal 13 Februari 2010.
[8] *Ibid.*
[9] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21,* hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Beilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dari komparasi Internasional, mutu pendidikan di indonesia dirasa kurang menggembirakan. *Human development index* (HDI) indonesia menduduki peringkat ke 102 dari 106 negara yang disurvai, satu peringkat di bawah vietnam. survai the political economic risk consultation (PERC) melaporkan indonesia berada di peringkat ke 12 dari 12 negara yang disurvey, juga satu peringkat di bawah vietnam. Hasil studi *The Third International Mathematic And Science Study Repeat* (TTIMSS-R 1999) melaporkan bahwa siswa SLTP indonesia menempati peringkat 32 untuk IPA dan 34 untuk matematika, dari 38 negara yang disurvai di Asia. Australia dan Afrika (Depdiknas, 2001).[10]

Begitulah realitas sekaligus tantangan pendidikan kita. Dengan demikian, Mengacu pada pengertian di atas, Maka secara filosofis dan epistemologi pendidikan Indonesia harus didesain untuk membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Pada saat yang sama, harus dipahami bahwa peserta didik itu potensial untuk menjadi manusia yang beriman,

[10] Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, (Surabaya : Intellectual Club, 2002) hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratif, dan bertanggung jawab. [11]

Karenanya, kalangan pendidikan di Indonesia benar- benar ditantang untuk mendesain kurikulum, melakukan transformasi metodologis, dan melakukan inovasi- inovasi kreatif dan visioner dalam mengoperasikan praksis- praksis pendidikan dan pembelajaranya, untuk menjawab tantangan berat di atas, itulah yang harus dicapai bangsa Indonesia ke depan. Usaha pencapaian tersebut tentu memerlukan sistem politik yang mendukung, lingkungan yang kondusif, SDM yang berkualitas, dana pendidikan yang memadai, serta tekad visioner dan revolusioner bangsa indonesia sendiri untuk memperbaiki diri dan kebudayaannya.[12]

Oleh karena itu, mari kita bekerja keras untuk prestasi dan kesuksesan kita untuk membangun bangsa yang malang ini, termasuk untuk meningkatkan kecerdasan- kecerdasan dan keterampilan-keterampilan hidup strategis kita, untuk menghadapi tantangan global yang sangat berat, dan untuk menangkap peluang global yang tak terbatas.

Dengan demikian, penulis tergugah untuk menulis skripsi dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN " *SOFT SKILL*" PERSPEKTIF AL-QUR'AN

---

[11] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21,* hal. 40
[12] *Ibid.* , hal 45- 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam usaha mencari, merumuskan dan mengembangkan konsep-konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al- Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian *Soft Skill* ?
2. Bagaimana konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an ?

C. Tujuan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengetahui pengertian " *Soft Skill*".

b. Mengetahui konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al- Qur'an

D. Manfaat Kajian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

Bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai tambahan khazanah disiplin ilmu khususnya mengenai konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al- Qur'an.

b. Manfaat sosial praktis

Bahwa hasil penelitian ini nanti diharapkan bermanfaat bagi :

a) Penulis

Kajian kepustakaan , telah mampu memberikan informasi yang sangat berharga pengembanganan kualitas penulis baik masa kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun masa yang akan mendatang, selain itu dalam perjalanan penulisan skripsi ini penulis memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dapat dipergunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan masyarakat di kalangan penulis.

b) Masyarakat umum

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi peneliti lain bila ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al- Qur'an.

E. Metode Kajian

1. Tinjauan Umum

Penelitian ini bersifat *Library Reseach*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jadi, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi, riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan- bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.[13]

Adapun alasan dipilihnya Metode *Library Reseach* dalam penelitian ini karena, *pertama* karena persoalan yang diteliti hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mengharapkan datanya dari riset lapangan, *kedua* karena studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam

[13] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat, *ketiga* data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah referensi- referensi yang berkaitan dengan konsep pendidikan soft skill perspektif Al-Qur'an, seperti : *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Karya Ary Ginanjar Agustian), *Ilmu Jiwa Dalam Al-qur'an* (karya dr. Usman najati) *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunnah Nabi* (karya Dr. M. Usman Najati), *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* (karya Sayyid Quthb), *Tafsir Al Misbah* (karya Qurays Shihab), *Tafsir Al Azhar* (karya Hamka) dan sebagainya.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku- buku yang mengutip pada sumber primer, di antaranya : *Sukses Dengan Soft Skill* (karya Prof.Dr.lr. Adang Surahman M.Sc), Modul A *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Ali mudlofir), *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (karya Agus Efendi), *Interpersonal Intelligent* (karya T. Safaria M. Si), *Spiritual Centered Leadership* (karya K.H.Toto tasmara), *Kecakapan Hidup* (Tim Broad Aducation Depdiknas) Dan sebagainya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, digali dari berbagai sumber kepustakaan. Berkenaan dengan hal itu, pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

a. Mengumpulkan dan Menelaah berbagai bahan pustaka yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan *Soft Skill* Perspektif Al-Qur'an
b. Menganalisis ayat- ayat dalam alqur'an yang berkenaan dengan konsep pendidikan *Soft Skill* dengan berbagai kitab tafsir untuk melengkapi data primer.
c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun konsep- konsep lain yang berkenaan dengan objek pembahasan untuk menunjang data primer.
d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan.
e. Mengklasifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah.

4. Analisis Data

Langkah pertama, Mengumpulkan dan Menelaah berbagai bahan pustaka yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan *Soft Skill* Perspektif Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya disamping sebagai jawaban atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah juga sebagai khazanah disiplin ilmu tentang konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an.

Langkah kedua, Menfokuskan penelitian terhadap konsep pendidikan *Soft Skill* dalam Al-Qur'an dari ayat- ayat alqur'an yang berkenaan dengan pendidikan *Soft Skill* (Data Primer) yang di analisis dengan bahan- bahan pustaka yang dapat menunjang objek penelitian (Data Sekunder)

Langkah ketiga, hasil analisis tentang konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas tiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan akhirnya dikelola menjadi laporan tertulis dalam bentuk skripsi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang rancuh dalam memahami judul di atas, maka perlu bagi penulis untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di antaranya :

1. Konsep

Secara harfiah sama dengan " Pengertian" hasil tangkapan pikiran terhadap sesuatu atau gejala tertentu. Konsep kadang- kadang disebut ide umum atau gagasan atau gambaran fikiran tentang sesuatu secara umum, sehingga dapat dibedakan cirinya dari yang lain. Di dalam konsep akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwakili tanda- tanda umum dari suatu hal . Setiap disiplin ilmu biasanya memiliki bahasa teknis dengan sejumlah konsep sendiri- sendiri .[14]

2. Pendidikan *Soft Skill*

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[15]

Sedangkan *Soft Skill* adalah kemampuan- kemampuan yang tak terlihat (personal atau interpersonal) yang diperlukan untuk sukses misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain- lain.[16]

Jadi, pendidikan *Soft Skill* adalah pendidikan yang berorientasi pada kemampuan- kemampuan yang tak terlihat (personal atau interpersonal) yang diperlukan untuk sukses.

3. Perspektif

Yaitu cara melukiskan sesuatu pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi.[17]

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.[18]

---

[14] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, hal. 87
[15] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 24
[16] Adang Surahman , *Sukses Dengan Soft Skill*, (Bandung : Direktorat ITB, 2005) hal. 5
[17] Fajar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta : Mitra Press, 2002). hal. 254
[18] Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal. 19- 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas, maka penulis maksudkan dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui dan memahami konsep- konsep pendidikan *soft skill* perspektif Al- Qur'an

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahasan keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas Empat Bab. Diawali dengan Halaman Formalitas, Yang Memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar Dan Daftar Isi, Kemudian dilanjutkan dengan beberapa bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini :

BAB I : Sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur pikir, Alur Penelitian, dan Obyek Penelitian. Bab ini berisi Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan kajian, Metode kajian, Definisi operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Terdiri dari kajian teori yang akan membahas tentang konsep-konsep dasar pendidikan *Soft Skill* yang meliputi Pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soft Skill, Kategori *Soft Skill*, Pentingnya *Soft Skill*, dan Upaya mengembangkan pendidikan *Soft Skill.*

BAB III : Analisis tentang konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an. Yang meliputi nilai- nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan *Soft Skill*.

BAB IV : Adalah kesimpulan dan saran sedangkan bagian akhir dari penulisan skripsi ini adalah berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep dasar *Soft Skill*

1. Pengertian *Soft Skill*

Kata *Soft* berarti ringan atau lunak, sedangkan *Skill* adalah "Kemampuan". Jadi *Soft Skill* adalah kemampuan- kemampuan yang tak terlihat (ringan) yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain- lain.[1]

Berthhall (Diknas : 2008) menyatakan bahwa *Soft Skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan dan lain- lain). *Soft Skill* tidak termasuk keterampilan teknis seperti keterampilan merakit komputer. Dengan kata lain, *Soft Skill* mencakup pengertian keterampilan non teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apa pun profesi yang ditekuni. Profesi seperti guru, polisi, dokter, akuntan, petani, pedagang, arsitek, dan nelayan harus mempunyai *Soft Skill*.[2]

Konsep tentang *Soft Skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional

---

[1] Adang Surahman , *Sukses Dengan Soft Skill*, (Bandung : Direktorat ITB, 2005) hal. 5
[2] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru* ,(Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011) hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Emotional Intelligence*) atau EQ,[3] yaitu kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kata Goleman, " Orang- orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah pemimpin-pemimpin alamiah, orang yang mampu menyuarakan perasaan kolektif serta merumuskannya dengan jelas sebagai panduan bagi kelompok untuk meraih sasaran. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh orang di sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa tentera, dan menimbulkan komentar "*Menyenangkan sekali bergaul dengannya*" [4]

2. Kategori *Soft Skill*

Secara garis besar *Soft Skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal) dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal).

---

[3] Wiwik Yuni Prastiwi, *Makalah Pengembangan Soft Skikl, Hard Skill Dan Live Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi,* Artikel , At : Infodiknas. Com. Diakses pada tanggal 2 maret 2011

[4] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005) hal. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Intrapersonal**

Yaitu kemampuan yang bergerak ke dalam, *Acces to one's own feeling life* (Akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri) atau juga dikatakan sebagai kecerdasan diri bagian dalam (*Inner Self*).[5] Kemampuan ini meliputi:

1) ***Time Management*** **(Manajemen Waktu)**

Waktu adalah konsep yang terbentuk dari perbandingan suatu saat dengan saat yang lain. Relativitas waktu bukanlah sesuatu yang relatif dalam hal mempercepat atau memperlambat jam, ia berasal dari fakta bahwa setiap sistem material, sampai ke partikel- partikel pada tingkatan sub atom, bekerja pada tingkat kecepatan yang berbeda- beda. Dalam lingkungan dimana waktu diperlambat, detak jantung seseorang, tingkat pembelahan sel, dan aktivitas otaknya akan berjalan dengan lebih lambat. Dalam situasi ini, seseorang akan menjalankan kesibukan sehari- harinya dengan tanpa menyadari bahwa waktu telah berjalan lebih lambat.[6]

Di antara karakteristik waktu adalah : Waktu cepat berlalu, Waktu yang sudah berlalu tidak dapat kembali dan diganti, Waktu adalah sesuatu yang termahal yang dimiliki manusia. Dan kita mempunyai kewajiban atas waktu, yaitu : menjaga manfaat waktu, tidak menyia- nyiakan waktu, mengisi kekosongan, berlomba-lomba dalam kebaikan, belajar dari pengalaman hari demi hari,

[5] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, hal. 156
[6] Harun Yahya, *Hakikat Di Balik Materi*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2005), hal. 137- 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur waktu, bagi tiap waktu ada aktivitas tertentu, memilih waktu- waktu yang istimewa.[7]

Konsep manajemen waktu sebenarnya sederhana, karena seseorang memiliki kegiatan untuk dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Tantangannya adalah mengelola pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat selesai dengan kualitas maksimal dan stres yang minimal . salah satu alat yang digunakan untuk mengelolah waktu adalah penjadwalan. Inti dari penjadwalan adalah kita membuat rencana pemanfaatan waktu. Memang hidup tak bisa direncanakan rinci tiap detiknya, karena begitu banyak hal yang terjadi di luar kendali kita . akan tetapi dengan memiliki perencanaan yang baik setidaknya kita memiliki pola yang jelas untuk mengoptimalkan waktu dan mengurangi peluang kita terlupa akan suatu aktifitas.[8]

2) ***Stress Management*** **(Manajemen Stress)**

Menurut Charles D. Spielberger, menyebutkan bahwa stres adalah tuntutan- tuntutan eksternal mengenai seseorang, stres juga diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang . [9]

Sedangkan Manajemen stres adalah kemampuan penggunaan sumber daya (manusia) secara efektif untuk mengatasi

---

[7] Rahmadiyanti, Melvi Yendra, *I Am The Winner*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), hal. 76- 82

[8] Adang Surahman , *Sukses Dengan Soft Skil*, hal. 66

[9] Veithzal Rifqi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010) hal. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan (Respon). Tujuan dari manajemen stres itu sendiri adalah untuk memperbaiki kualitas hidup individu itu agar menjadi lebih baik. Ini berarti mengelolah stres dengan positif dan mengubahnya menjadi pengaruh yang baik,ini berarti :[10]

a) Panjang akal dalam memikirkan cara mengatasi dan menyebarkan stres sebelum menyebabkan kerusakan
b) Tetap efektif dalam bekerja, di rumah, dan dalam kehidupan pribadi, bahkan ketika menghadapi keadaan – keadaan yang buruk dan trauma sekalipun.
c) Tetap stabil
d) Mampu menjalani kesulitan- kesulitan hidup dengan positif
e) Memahami bagaimana bermacam- macam hal dapat menyebabkan stres pada diri anda pribadi dan belajar untuk mengenalinya serta mengendalikan pengaruhnya.
f) Memiliki apa yang disebuutdengan kekuatan " *Kekuatan Ego* " atau *Elastisitas Emosional*
g) Sepakat dengan perubahana dan mampu mengasai pengaruhnya atas hidup anda

Stres adalah sesuatu yang terjadi di dalam diri anda, dan jarang hanya merupakan pengaruh dari luar dan peristiwa- peristiwa kehidupan saja. Hal ini menjadi lebih jelas ketika kita mengamati

[10] Harry Alder, *Boost Your Intelligence*,(Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001) hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana orang mengatasi keadaan- keadaan luar dengan cara sangat berbeda. Hal ini meliputi pola pikir, kebiasaan- kebiasaan, keyakinan, nilai, dan berbagai komponen intelegensi interpersonal. Kita dapat mengelolah stres dengan mula- mula menyadari kehadirannya yang ada dimana- dimana dan pengaruh buruknya, kemudian dengan menganggapnya sebagai bagian dari proses penetapan tujuan, dan penyesuaian nilai. Ada beberapa teknik dalam membantu mengatur stres yang telah teruji, di antaranya :[11]

a) Menyusun kembali, ini berarti mencari arti yang berbeda, sudut pandang yang berbeda, pro maupun kontra, peluang- peluang pelajaran yang dapat kita pelajari, kemampuan menciptakan keberuntungan dengan tiba- tiba, dan lain- lain
b) Relaksasi dan menarik nafas dalam- dalam
c) Visualisasi, Yakni mengingat kembali saat- saat yang menyenangkan, santai dan penuh keyakinan, yang mencerminkan keadaan mental yang kita butuhkan saat ini.
d) Mengendalikan dorongan hati
e) Mengelola suasana hati
f) Mengungkapkan dan menekankan emosi
g) Memotivasi diri sendiri
h) Penilaian diri terhadap pengelolaan suasana hati
i) EQ dalam dunia usaha

[11] Harry Alder, *Boost Your Intelligence*, hal. 120- 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Coba sebuah tes EQ

k) Uji diri anda

3) ***Change Management*** **(Manajemen Perubahan)**

Robby Johan, seorang banker terkemuka, mengakui bahwa peningkatan kariernya karena dia menyenangi tantangan- tantangan dan perubahan. Tampak bahwa mereka yang mempunyai jiwa kepemimpinan tidak betah dengan *Status Quo*, kondisi yang statis dan *establish*. Mereka membutuhkan perubahan dan tantangan serta selalu mencari gagasan baru. Mereka sangat yakin bahwa selalu ada saja jalan keluar untuk menjadi lebih baik dan karenanya mereka haus dengan berbagai perubahan(*Spirit of Change*).[12]

Para pemimpin yang berkualitas sangat peka melihat keadaan di lingkungannya. Mereka tidak saja melihat dengan mata indranya *(Eyes of Flash)*, tetapi juga memikirkannya dengan kecerdasan pikiran(*Eyes of Mind*) dan merasakanya dengan mata batin yang bergetar *(Eyes of Spiritual)*. Semangat perubahan memenuhi denyut kehidupan. Mereka merasa terpanggil untuk tampil sebagai *Agent of Change*, menyingkirkan segala batu kebekuan yang terperangkap dalam kenikmatan semu Status Qou. Mereka memikirkan sebuah konsep perubahan yang ditawarkannya akan mengubah kehidupan lebih baik. Pemimpin yang baik sadar bahwa setiap perubahan ada tantanganya, tetapi mereka juga sadar

[12] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam setiap perubahan selalu terbuka kesempatan untuk lebih berhasil. Kesadaran ini tumbuh dari keyakinan yang sangat kuat sebagai bagian dari menumbuhkan kredibilitas dirinya.[13]

Ada 8 tahapan- tahapan dalam manajemen perubahan pada suatu organisasi, yaitu :[14]

a) *Incease Urgency*, Menumbuhkan '*Sense of Urgency*' dimana setiap orang akan merasa terdorong untuk segera melakukan perubahan yang dilakukan.

b) *Build The Guiding team,* Membantu pembentukan kelompok yang akan memandu proses perubahan (*Change Agents*) yang mempunyai kapabilitas yang memadai baik dari sisi anggota kelompok maupun metode pelaksanaannya.

c) *Get The Right Vision,*Visi yang sudah ada harus diterjemahkan dalam bentuk strategi yang menantang untuk dilaksanakan.

d) *Communicating for Buy In,* Visi dan strategi yang disampaikan harus komunikasikan sehingga terjadi kesamaan dan pemahaman yang baik serta dapat diterima di seluruh jajarann.

e) *Empower Action*, Mengatasi secara efektif rintangan-rintangan yang timbul yang dapat memantapkan pengalaman dalam memengelola perubahan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

---

[13] Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*,(Jakarta : Gema Insani, 2006), hal. 70- 71
[14] John P Kotter, *Leading Change*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997) hal. 207- 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Create Short Term Win*, Meraih kemenangan-kemenangan kecil /jangka pendek.

g) *Don't Let Up,* Jangan berhenti, lanjutkan terus proses perubahan sebelum visi terwujud.

h) *Make Change Stick,* Pastikanlah agar perubahan tertanam sebagai budaya perusahaan sehingga perubahan benar-benar mengakar sampai ke struktur organisasi yang paling bawah.

4) *Transforming Believe* (Transformasi Keyakinan)

Kekuatan keyakinan merupakan pendorong utama pencapaian tujuan yang kita tetapkan. Sebab dengan keyakinan kita semangat dan menyerahkan apa yang telah kita upayakan kepada Allah, kita percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam kemampuan diri sendiri kita. Komunikasi efektif dibangun atas dasar kepercayaan satu sama lain. ketika kepercayaan ini hilang, maka tidak akan terjadi komunikasi.[15]

Demikian juga, Salah satu penyebab utama gagalnya transformasi organisasi bukan karena kesalahan visi, strategi, dan implementasi, melainkan tidak terbelinya gagasan transformasi di hati para eksekutornya. Mengerti dan memahami arah dan tujuan transformasi sangat penting, tetapi menyetujui dengan hati adalah

[15] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*, hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal lain. Di sinilah sering terjadi perbedaan antara yang dilihat oleh mata pemimpin dan yang dirasakan oleh yang dipimpin.[16]

Dan apabila transformasi organisasi dilakukan untuk mewujudkan sebuah aplikasi praktis dari keyakinan yang hakiki (*Belief*) dalam praktek manajemen sehari-hari, hasilnya akan makin kuat walaupun hal ini sangat sukar pada awalnya. Misalnya, transformasi produk dari sekadar mengcopy produk pesaing atau bahkan memalsu merek pesaing menjadi merek sendiri, akan membawa ketenangan sekaligus ketegangan dalam implementasinya. Namun, dalam jangka panjang, transformasi yang menyangkut masalah *belief* akan makin kokoh dengan berjalannya waktu dibandingkan transformasi untuk mencapai target bilangan dan angka-angka kinerja material.[17]

5) *Transforming Character* (Transformasi Karakter)

Karakter adalah kualitas mental dan sifat-sifat yang membuat seseorang berbeda dari yang lainnya. Kata dalam bahasa Inggris (*Character*) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu tergores atau mencap. Ketika kita mengatakan bahwa seseorang adalah orang yang baik atau orang yang tidak menyenangkan maksud kita adalah mereka memiliki keunggulan sifat positif dan negatif yang lebih mudah diperhatikan atau lebih sering ditujukan/ dimanifestasikan. Ketika kita dilahirkan kembali kita membawa

[16] Paulus Bambang Widjanarko E.S, *Transformasi ke Arah Keyakinan,* Artikel. At : http://vibizmanagement.com. Diakses pada 9 Oktober 2007
[17] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat- sifat yang sudah terbentuk pada kehidupan sebelumnya(mungkin beberapa kehidupan) seperti halnya kecenderungan dasar bawaan lahir. Dalam beberapa bulan sifat-sifat ini mulai menjadi terlihat jelas dan dapat diperkuat atau berkurang sesuai dengan keadaan lingkungan, pengalaman awal masa kanak-kanak yang juga membentuk sifat-sifat/ karakter baru. Demikian pula, keadaan dapat membangkitkan kecenderungan yang mendasarinya. Pada saat masa awal remaja kita, karakter kita sepenuhnya terbentuk meskipun masih dapat ditempa. Beberapa sifat akan diperkuat dan barangkali dapat berkembang menjadi bias/ prasangka (nata) menurut kebiasaan mental yang kita bentuk.[18]

Karakter sangatlah penting karena merupakan faktor utama di dalam perjalanan hidup kita. Ini memengaruhi bagaimana kita melihat diri kita, bagaimana kita berhubungan dengan orang lain dan oleh sebab itu bagaimana mereka berhubungan dengan kita, cara kita berurusan dengan perubahan - perubahan dalam kehidupan dan bagaimana kita memandang dunia.secara umum, ada tiga langkah dalam proses ini:[19]

a) Melihat perlunya transformasi/perubahan karakter
b) Memiliki model atau karakter ideal untuk diterapkan

[18] Shravasti Dhammika, *Karakter dan Pembentukan Karakter,* Artikel. At : http://selfyparkit.wordpress.com. Diakses 21 juli 2010.
[19] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memiliki dan menerapkan cara-cara untuk memodifikasi karakter itu

6) ***Creative Thinking*** **(Berpikir Kreatif)**

Secara etimologis, kreatif adalah mendesain kebiasaan-kebiasaan dan tradisi- tradisi kemauan manusia, guna menjadi kemampuan yang memunculkan kekuatan- kekuatan dan potensi-potensi baru tanpa ada contoh sebelumnya.[20]

Adapun sikap dan perilaku kreatif, bilamana telah memenuhi beberapa kategori sebagai sifat- sifat yang baru dan unik pada formasi finalnya, meski beberapa unsurnya telah ada sebelumnya. Sedangkan Dr. Hilmi Al Mulaiji dalam bukunya *Sikulujiatul Ibtikar* mengatakan, kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk meraih hasil- hasilyang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, kesenian, kesusasteraan maupun bidang kehidupan lain yang melimpah. Akan tetapi suatu gagasan belumlah cukup dianggap kreatif lantaran termasuk sebagai sesuatu gagasan yang baru. Dikarenakan sebuah gagasan kreatif itu harus memenuhi unsue kesesuaian dengan kondisi objektif yang tercermin dalam dukungan terhadap nilai- nilai kemanusiaan.[21]

Maka dari itu, seseorang dikatakan jenius, manakala ia telah mampu memperlihatkan keunggulan, keistimewaan dan

---

[20] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing,* (Surabaya : Dua Ikhwana Salamah, 2004) hal. 65

[21] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter secara jelas. Sehingga seseorang itu mempunyai kekuatan kreatif dan inovatif di kehidupan kesehariannya di tengah- tengah komunitasnya pada satu bidang atau lebih dari berbagai bidang aktivitas pemikiran, keilmuan dan teknologi.[22]

7) ***Goal Setting And Life Purpose*** **(Kekuatan Tujuan dan Tujuan Hidup)**

Keberhasilan dalam karir, pendidikan, ataupun kehidupan lainnya dapat dianalogikan dengan sebuah perahu yang sedang berlayar di samudera luas. Jika tidak mempunyai tujuan dan arah yang jelas dapat dibayangkan apa yang akan terjadi dengan perahu tersebut. Mungkin saja perahu tadi hanya berputar di sekitar pelabuhan awal, sampai akhirnya berhenti karena kehabisan bahan bakar. Begitu pun dengan kehidupan kita, tanpa tujuan dan arah yang jelas mungkin saja kita akan berputar- putar untuk bekerja dan melakukan segala aktivitas selama ini.[23]

Tujuan merupakan suatu keharusan . tanpa tujuan kita tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan dan keberhasilan. Tetapi tujuan yang ingin dicapai bukan tujuan yang abstrak dalam angan-angan, juga bukan tujuan yang di luar kemampuan kita sebagai manusia.[24]

---

[22] *Ibid.* , hal. 66
[23] Dianata Eka Outra, *13 Rahasia Pribadi Sukses*, (Jogjakarta : Penerbit Andi, 2006) hal. 9-10
[24] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yang jelas akan memandu dan memberi motivasi untuk lebih cepat menuju keberhasilan. Kita akan terus terobsesi dan terus berusaha serta melakukan segala hal yang akan mendekatkan kita dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebab sesuatu disebut sebagai sukses bila kita mencapainya dengan penuh kesungguhan dan perjuangan. Bertambah berat perjuangan, bertambahlah kebahagiaan yang kita rasakan.[25]

Nilai kenikmatan suatu keberhasilan bukanlah pada pencapaianya, melainkan pada cara kita meraihnya. Dengan demikian, keberhasilan bukan sesuatu yang tidak disengaja atau sebuah spekulasi, melainkan sesuatu yang secara sungguh-sungguh kita perjuangkan untuk mewujudkannya. Karenanya, tujuan yang kita tetapkan adalah bentuk dari keterpanggilan jiwa kita sendiri. Sebab tujuan yang tidak didasarkan pada keterpanggilan nurani akan mengabaikan segala rintangan yang menghadang dan segala bentuk tekanan dapat dihadapi dengan penuh keberanian dan percaya diri.[26]

Tujuan yang kita tetapkan harus memiliki daya pikat. Kita merasa bahwa tujuan itu adalah bagian dari makna hidup dan kebahagiaan kita. Tanpa daya pikat, tujuan yang kita tetapkan hanyalah sederetan kalimat yang menulis inventaris "kemauan". itulah sebabnya tujuan harus menjadi daya pesona yang

[25]Dianata Eka Outra, *13 Rahasia Pribadi Sukses*, hal. 10
[26] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghipnotis diri sehinnga seluruh mata batin dan potensi diri diarahkan kepada pencapaian tujuan tersebut. Tetapkan tujuan dengan mengikuti rumus SMARTER:

a) S (*Spesific* : Jelas dan tidak bersifat umum)
b) M (*Measurable* : Dapat diukur)
c) A (*Achievable* : Dapat dicapai)
d) R (*Reslistic :* Bukan khayalan)
e) T (*Time Line* : Ada target waktu)
f) E (*Enthuasiasm* : Dilaksanakan dengan kesungguhan
g) R (*Responsible* : Dapat dipertanggungjawabkan)[27]

8) *Accelerated learning technicques* (Teknik Belajar Cepat)

Belajar telah didefinisikan dengan berbagai cara, dan banyak penelitian diadakan tentang belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses pemerolehan, pengasimilasian, dan penginterernan masukan- masukan kognitif, motodik atau perilaku untuk digunakan secara efektif dan secarasecara efektif dan secara beranekaragam jika diperlukan dan menambah kemampuan untuk lebih lanjut belajar, yang dimonitor sendiri. [28]

Menurut pandangan csikszenmihalyi, seorang ahli psikologi mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah dengan menghadirkan lingkungan " seperti masa kanak- kanak " bukan kekanak- kanakan yang mendukung dan menggembirakan(

[27] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal.114
[28] Udai Pareek, *Perilaku Organisasi,* (Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1996) hal. 245-246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain). Ia juga mengatakan selama beberapa tahun kehidupan, setiap anak adalah " mesin belajar" kecil yang tidak kenal lelah mencoba dan mencoba lagi gerak- gerak baru, kata- kata baru, setiap hari. Mereka mampu belajar dengan baik, karena mereka belum mengembangkan prakonsepsi bagaimana mereka seharusnya belajar. Mereka juga belum mengembangkan anggapan bahwa bermain dan bekerja adalah kegiatan yang masing- masing berdiri sendiri. Bermain adalah bagian penting dari pengalaman belajar . ketika kita senang dan menikmati belajar, kita akan belajar lebih baik. [29]

Cara agar belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan adalah :[30]

a) Menciptakan lingkungan tanpa stres, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi
b) Menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan.
c) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah prositif, pada umumnya ketika belajar dilakukan bersama orang lain., ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur dan dukungan antusias
d) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan

[29] Colin Roce Malcom, *Accelerated For The 21 Learning Century*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2006), hal. 92
[30] *Ibid,* . hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menantang otak anda untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subyek pelajaran

f) Dan mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam peroide- periode waspada yang relaks.

Cara di atas dimasukan dalam program CBC akan tetapi, tidak jadi soal betapa menyenangkan atau merangsangnya proses belajar itu, namun juga sangat penting dilakukan adalah rencana yang padu, langkah demi langkah.

Metode CBC dibagi menjadi 6 langkah dasar. Ke enam langkah tersebut di singkat dengan M-A-S-T-E-R, sebuah kata yang diciptakan oleh pelatih CBC Jayne Nichol.[31]

1) Motivating Your Mind (Memotivasi Pikiran)
2) Acquiring The Information (Memperoleh Informasi)
3) Searching Out The Meaning (Menyelidiki Makna)
4) Triggering The Memory (Memicu Memori)
5) Exhibiting What You Know (Memarkan Apa Yang Anda Ketahui)
6) Reflecting How You've Learned (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

[31] Colin Roce Malcom, *Accelerated For The 21 Learning Century* , hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Interpersonal**

Yaitu kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempeertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.Kemampuan ini meliputi :[32]

1) *Sosial insight*, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan mengamati reaksi- reaksi atau perubahan terhadap orang lain yang ditunjukannya baik secara verbal atau non- verbal. Kemampuan ini mencakup 3 macam, yaitu :

a) **Kesadaran Diri**

Rogacion (1996) Mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan seorang pribadi menginsafi totalitas keberadaanya sejauh mungkin, kesadaran diri yang tinggi merupakan salah satu pondasi dari berkembangnya kecerdasan emosi seseorang, menurut Goleman (1995) seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga seseorang akan lebih mampu menyadarinya.[33]

Kesadaran diri akan menimbulkan pemahaman diri, artinya seseorang akan mampu memahami siapa dirinya, sehingga dengan munculnya pemahaman diri ini, seseorang akan memunculkan penerimaan diri, artinya seseorang akan mampu

[32] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005), hal. 23
[33] *Ibid.* , hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima seluruh totalitas dirinya secara utuh tanpa penyangkalan sehingga memiliki keterbukaan terhadap semua pengalamanya.[34]

Untuk melakukan diri secara akurat, haruslah disadari tentang kekuatan- kekuatan dan kelemahan- kelemahan diri. Anda sempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman, terbuka dengan umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif, mampu menunjukan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dalam perspektif yang luas. Meningkatkan kepercayaan diri dilakukan dengan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran, tegas, mampu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. [35]

b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, seseorang perlu memahami norma- norma sosial yang berlaku, yang di dalamnya terdapat ajaran yang membimbing seseorang bertingkah laku yang benar dalam situasi sosial. Norma- norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat

---

[34] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, hal. 46
[35] M. Suyanto, 15 *Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasa Spiritual*, (Jogjakarta : Andi Jogjakarta, 2006) hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dimensi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.[36]

Dalam bersosialisasi, seseorang harus memahami kaidah moral ini, ada perbuatan yang harus dilakukan seseorang dan ada pula perbuatan yang harus ditinggalkan olehnya. Ketika seseorang mampu memahami kaidah moral yang ada di dalam masyarakat, maka saat itu seseorang telah mengembangkan kecerdasan moral di dalam dirinya, kecerdasan moral adalah kemampuan individu untuk bersikap, bertindak, dan hidup secara benar dengan kesadaran penuh yang otonomserta mampu menyesuaikan dan memenuhi tuntutan norma- norma dari lingkungan sekitarnya.[37]

c) **Keterampilan Pemecahan masalah (*Problem solving*)**

Mencurahkan segala perhatian pada pemecahan masalah sangatlah penting, bagi mereka yang berwirausaha, menyelesaikan masalah berarti menyelamatkan usaha mereka. Sedang dalam linkungan kerja, para penyelia akan meminta pegawainya untuk menghadap bukan sekedar melaporkan kesulitan yang dihadapi, melainkan juga menyampaikan pemecahan masalah yang siap dijalankan. Dalam era persaingan yang begitu ketat yang dibutuhkan saat ini adalah pemecah masalah, bukan pelapor atau pembuat masalah. Kemampuan

[36] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, hal. 65
[37] *Ibid.* , hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah adalah kesanggupan untuk mengenali dan merumuskan masalah, serta menerapkan pemecahan yang ampuh, pemecahan masalah terkait dengan sikap hati- hati, disiplin dan sistematis dalam menghadapi dan memandang masalah. Kemampuan ini juga berkaitan dengan keinginan untuk melakukan yang terbaik, dan menghadapi bukan menghindari masalah.[38] Johnson (1981) menganalogikan strategi mengatasi konflik dengan karakter hewan tertentu, agar lebih mudah difaham, ada 5 gaya pemecahan konflik yang dianalogikan, yaitu :[39]

(1) Gaya kura- kura, memiliki ciri- ciri menarik diri dan bersembunyi ketika menghadapi suatu konflik dengan masuk ke dalam tempurungnya.

(2) Gaya ikan hiu, menggunakan cara- cara yang represif, keras dan mengancamketika menghadapi suatu konflik.

(3) Gaya kancil, dia lebih mengutamakan langgengnya hubungan daripada kepentingan kepribadiannya

(4) Gaya rubah, dia lebih mengutamakan keseimbangan dan tercapainya tujuan pribadi serta hubungan baik dengan orang lain.

(5) Gaya burung hantu, sama seperti rubah, burung hantu, dia lebih positiv dalam memandang suatu konflik , sehinnga

[38] Adang Surahman , *Sukses Dengan Soft Skill*, hal. 138- 139
[39] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baginya konflik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dengan mengurangi ketegangan- ketegangan yang muncul.

2) *Social Sensitivity,* yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi- reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukanya baik secara verbal maupun non verbal.

a) Sikap empati

Empati adalah tindakan untuk memahami, menyadari, dan sensitif pada apa yang dialami orang lain atau kemampuan seseorang yang secara aktif dan penuh perhatian mampu memahami dan merasakan suasana hati orang lain.

Orang yang mempunyai sikap empati akan mampu menggerakkan emosi positif dalam diri orang- orang yang dipimpinnya. Bahkan, mereka mampu mendeteksi dan mendiagnosis kelemahan dan kekuatan dari konstituennya. Sebagai akibat dari empati ini, akan tampak gairahnya untuk memperkuat kreadibitas dan meningkatkan kompetensi orang yang dipimpinnya menuju pada proses pembelajaran tanpa akhir.[40]

b) Sikap Prososial

Sikap prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang

[40] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 88- 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri seseorang untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain. Perilaku prososial ini sangat berperan bagi kesuksesan seseorang untuk menjalin hubungannya dengan orang lain[41].

3) *Social Communication,* yaitu kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

a) Kemampuan komunikasi (*Communicatioan Skill*)

Komunikasi adalah sebuah proses dimana seseorang menyampaikan gagasannya kepada orang lain melalui lambang-lambang yang berarti (kata- kata, simbol, kode, gambar, dll.) agar lambang- lambang tersebut dipahami sama, dimengerti, dan diterima oleh orang lain sebagai lawan bicaranya. [42]

Komunikasi akan dapat dikatakan efektif jika memperhatikan 5 prinsip, yaitu:[43]

(1) *Respect* , menghargai orang lain.

(2) *Emphaty,* mampu mendengarkan atau mengerti sebelum didengarkan/ dimengerti orang lain.

(3) *Clarity*, kejelasan pesan, tidak multitafsir.

---

[41] T. Safaria m.si, *Interpersonal Intelligence*, hal. 82
[42] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 78- 79
[43] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*, hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) *Humble,* sikap rendah hati, melayani, menghargai mau menerima, mengutamakan kepentingan lebih besar.

Ada 4 fungsi komunikasi, yaitu :[44]

(1) Komunikasi sosial, untuk membangun konsep diri kita, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari tekanan.

(2) Komunikasi ekspresif, untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita melalui pesan- pesan non verbal.

(3) Komunikasi ritual, dilakukan oleh komunitas yang sering melakukan upacara- upacara berlainan sepanjang tahun di mana di dalam acara tersebut orang mengucapkan kata- kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik

(4) Komunikasi instrumental, untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakan tindakan dan untuk menghibur.

(5) Dapat mengetahui atau mempelajari sesuatu dari peristiwa lingkungan.

(6) Dapat mengenal diri sendiri sehingga dapa menemukan cara yang tepat dengan kondisi kita.

(7) Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.

(8) Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang

---

[44] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 33- 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Sebagai media mengisi waktu luang.

b) Kemampuan mendengarkan efektif

Keterampilan mendengar akan menunjang proses komunikasi seseorang dengan orang lain, sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa didengarkan. Sebuah hubungan komunikasi tidak akan berlangsung baik jika salah satu pihak tidak mengacuhkan sesuatu yang diungkapkannya. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai. Ada 4 macam yang termasuk mendengarkan efektif, yaitu mendengarkan partisipasi dan pasif, mendengarkan secara empatik dan objektif, mendengarkan secara kritis dan mendengarkan secara aktif.[45] Tujuan dari kegiatan mendengarkan bermacam- macam bagi setiap orang, tetpai secara garis besar jenis - jenis mendengarkan ada 3:[46]

(1) Mendengarkan untuk kesenangan.

(2) Mendengarkan untuk informasi

(3) Mendengarkan untuk membantu

Langkah pertama untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan adalah mengenali dan mengatasi berbagai penghambat mendengarkan yang efektif, di antaranya : sibuk

[45] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, hal. 163
[46] *Ibid.* , hal. 164- 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diri sendiri, sibuk dengan masalah- masalah eksternal dan menggunakan perhatian selektif.[47]

c) Keterampilan memberikan motivasi[48]

Keterampilan memberikan motivasi sangatlah penting sekali, sebab keberhasilan sebuah kegiatan sangat tergantung pada faktor motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas. Kegiatan yang kita lakukan akan berjalan penuh semangat jika berdasarkan kebutuhan, bukan karena paksaan dari luar. Setidaknya ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar seseorang(ekstrinsik). Motivasi instrinsik dapat ditumbuhkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju. Sementara itu motivasi ekstrinsik antara lain dapat dikembangkan dengan memberikan ganjaran atau hukuman.ada banyak prinsip yang harus kita perhatikan dalam memberikan motivasi kepada seseorang, di antaranya : kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, model, komunikasi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan

[47] T. Safaria M.si, *Interpersonal Intelligence*, 166- 167
[48] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*, hal. 67- 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak mungkin indera dan keseimbangan pengaturan pengalaman.[49]

d) Kerja sama Tim[50]

Keterampilan bekerja sama terhadap Tim sangatlah penting,akan tetapi patut dipahami, bahwa membentuk sebuah Tim sangatlah sulit kesulitan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa dalam Tim banyak terdapat kepala dan banyak gagasan dan pendapat, dan untuk menyatukannya adalah hal yang sulit.[51]

Untuk mencapai keharmonisan yang solid, setiap individu harus memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk bekerja secara Tim, secara garis besar ada 2 jenis kemampuan yang harus dimiliki anggota tim, yaitu :[52]

(1) Kemampuan mengelola (*Managerial Skill),* Yaitu kemampuan mengatur dan mengelola potensi diri sendiri serta kemampuan untuk melakukan koordinasi dengan sesama anggota tim.

(2) Kemampuan interpersonal (*Interpersonal skill),* Yaitu kemampuan melakukan kontak sosial dengan seluruh individu dalam kelompok

Dengan dua keterampilan dasar tersebut, seseorang telah memiliki modal dasar untuk bekerja dalam suatu tim, karena

---

[49] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru,* hal. 67- 70
[50] Adang Surahman , " *Sukses Dengan Soft Skill* , hal. 14
[51] *Ibid.* , hal. 14- 15
[52] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan tersebut akan memudahkan kita bekerja sama sekaligus mengaktualisasikan diri di dalam sebuah tim dan jika sudah masuk di dalamnya, secara otomatis kita memiliki tanggung jawab yang bersinergi terhadap tujuan yang dicapai.

e) Kepemimpinan yang efektif [53]

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk meraih suatu tujuan dan mengarahkan sejumlah sumber daya untuk mencapai visi dan misi tertentu. Proses ini dilakuan dengan menerapkan atribut kepemimpinan seperti : nilai, etika, karakter, pengetahuan dan keterampilan. Ada 2 dasar kepemimpinan yang efektif, yaitu rasa saling percaya dan adanya komunikasi.[54]

Tidak semua pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi. Sebagian pemimpin malah membawa kemunduran untuk yang dipimpinnya, berikut ini merupakan karakteristik kepemimpinan yang efektif :[55]

(1) Memiliki visi ke depan

(2) Cakap secara teknis

(3) Membuat keputusan tepat

(4) Berkomunikasi dengan baik

(5) Memberikan keteladanan dan contoh

(6) Mampu mempercayai orang

---

[53] Adang Surahman M.Sc, *Sukses Dengan Soft Skill*, hal 112
[54] *Ibid.*
[55] Adang Surahman M.Sc, *Sukses Dengan Soft Skill*, hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(7) Mampu menahan emosi

(8) Tahan menghadapi tekanan

(9) Bertanggung jawab

(10) Mengenali anggota

(11) Cekatan dan penuh inovasi

B. Pentingnya Pengembangan *Soft Skill* dalam dunia pendidikan

Dalam konteks pembelajaran dikenal ada beragam jenis keterampilan dalam kurikulum yang disebut *Life Skill, Hard Skill* dan *Soft Skill. Life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.[56] Sedangkan *Hard Skill* adalah keterampilan keras mewakili persyaratan minimum yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dan merupakan layar pertama yang majikan gunakan untuk mengidentifikasi pelamar yang memenuhi syarat untuk posisi yang dibutuhkan. Dan *Soft Skill* adalah keterampilan lunak, yang saling melengkapi , ketrampilan mungkin mencakup kesediaan untuk bekerjasama, kepemimpinan, kreatvitas, komunikasi, presentasi, dan keyakinan.[57]

Soft Skill, Hard Skill dan *Life Skill* memang harus berjalan seiring supaya peserta didik menjadi orang yang sukses. Kunci sukses didominasi oleh *Soft Skill* sedangkan *hard skills* merupakan faktor pelengkap, yang

[56] Wiwik Yuni Prastiwi, *Makalah Pengembangan Soft Skikl, Hard Skill Dan Live Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi.*
[57] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakala kedunya dioptimalkan, maka peserta didik akan menjadi pembelajar sukses, yang kelak akan sukses pula dalam kehidupannya di masa depan, yang artinya peserta didik telah dibekali untuk menghadapi segala kemungkinan baik buruk permasalahan dengan kata lain mereka memiliki *Life Skills.*[58]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara inggris, amerika dan kanada terdapat 23 atribut *Soft Skill* yang mendominasi lapangan kerja. dan ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu inisiatif, etika/ integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi, kreatif, kemampuan analistis, dapat mengatasi stres, manajemen diri, menyelesaikan persoalan, dapat meringkas, berkoperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, berargumentasi logis, dan mamajemen waktu.[59]

Menurut survey yang diterbitkan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika serikat dari hasil jajak pendapat pada 457 pengusaha diperoleh kesimpulan bahwa IP hanyalah nomor 17 dari 20 yang dianggap penting dari lulusan seorang universitas . Kualitas yang duduk di peringkat atas justru hal- hal yang dianggap basa- basi ketika tertulis di iklan lowongan kerja. Misalnya berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerja sama dengan orang

---

[58] Wiwik Yuni Prastiwi, *Makalah Pengembangan Soft Skikl, Hard Skill Dan Live Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*

[59] I Nyoman Sucipta, *Holistik Soft Skill*, (Denpasar : Udayana University Press, 2009),hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Kualitas- kualitas yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan ini disebut juga *Soft Skill*.[60]

Senada dengan itu, Helmi Wahidi mengemukakan penelitian di Eropa menyebutkan, kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh kemampuan *Soft Skill* dan 20% kemampuan *Hard Skill*. Akan tetapi, didalam sistem pendidikan saat ini seperti di paparkan dalam Rakerwil Pimpinan PTS tahun 2006 bahwa 10 % adalah *Soft Skills* sedangkan 90 % adalah *Hard Skills*.[61] Seperti halnya, menurut Suprayitno dalam Abdurrahman (2007) lebih sepesifik lagi ke tingkat pendidikan tinggi (PT) bahwa model pendidikan tinggi pada umumnya masih fokus pada keterampilan teknis (*Hard Skill*) 90 persen di bandingkan pengembangan kemampuan lunak *(Soft Skills*) yaitu 10 persen. Sementara itu, *National Association of College And Employers* (NACE) pada tahun 2005 melaporkan bahwa pada umumnya para pengguna lulusan membutuhkan keahlian kerja berupa *Soft Skill* 82 persen dan *Hard Skill* 18 persen. [62]

Dilema yang menimpa secara umum kalangan intansi pendidikan di Indonesia sebenarnya masalah klasik yang menumpuk. Selama ini banyak sekolah maupun PT yang idealnya sebagai pusat pengajaran, selama ini hanya menekankan pengajaran pada keahlian dan keterampilan fisik (*Hard Skill*) Padahal waktu terjun di DU/DI banyak aspek *Soft Skill* seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kejujuran, etos kerja tinggi,

---

[60] Adang Surahman M.Sc, " *Sukses Dengan Soft Skill*", hal. 4
[61] Slamet Santoso, *Integrasi Soft Skill Mahasiswa Di Perkuliahan,* Artikel. At : http://slametsantoso.multiply.com. Diakses 18 maret 2008.
[62] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahan banting dan aspek-aspek lain yang tidak di ajarkan tetapi sangat berperan dalam dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) tersebut.[63]

Jika berkaca pada realita diatas, pendidikan *Soft Skill* tentu menjadi kebutuhan urgen dalam dunia pendidikan. Namun untuk mengubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *Soft Skill* pada proses pembelajarannya. Sayangnya, tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya. Lalu siapa yang harus melakukannya? Pentingnya penerapan pendidikan *Soft Skill* idealnya bukan saja hanya untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik.

Agar siswa memiliki *Soft Skill* yang baik, maka perlu menerapkan cara sebagai belajar sebagai berikut. Yaitu, *Learning to know, Learning to do, Learning to live together,* Dan *Learning to be.* Oleh karena itu, dianjurkan agar pembelajaran tidak hanya berkutat pada teori namun aplikasi. Seharusnya, guru harus membawa peserta didik ke dunia nyata, jangan hanya teori, Itulah kenapa banyak lulusan kuliah yang menganggur gara-gara tidak bisa mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata dalam masyarakat.[64] Kebanyakan lulusan hanya berusaha mencari pekerjaan, dan menjadi PNS muaranya, apapun ditempuh meskipun harus dengan cara "*Nyogok*", mereka tidak mapu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya apalagi untuk orang lain. Siswa/ mahasiswa yang memiliki *Soft Skill*, dia

---

[63] Slamet Santoso, *Integrasi Soft Skill Mahasiswa Di Perkuliahan,* Artikel. At : http://slametsantoso.multiply.com. Diakses 18 maret 2008

[64] Tim Broad Based Aducation Depdiknas, *Kecakapan Hidup melalui Pendekatan Berbasis Luas,* op. cit., hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dapat berfikir secara kreatif (*Creative Thinking*) namun juga berfikir kritis *Critical Thinking.* Tidak hanya itu, siswa juga akan memiliki sikap percaya diri, konsep berfikir dan ambisi untuk sukses.

C. Upaya pengembangan *Soft Skill* dalam dunia pendidikan

Pengembangan *Soft Skill* memiliki 3 hal penting, yaitu:[65]

1) *Hard Work* (kerja keras).

Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu butuh upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang terencana, terarah dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos kerja keras perlu dikenakan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik dengan tantangan ke depan yang lebih berat tentu harus mempersiapkan diri sedini mungkin melalui pelatihan melakukan kerja praktik sendiri maupun kelompok.

2) Kemandirian

Ciri peserta didik mandiri adalah *Responsive*, percaya diri dan berinisiatif. *Renponsif* berarti peserta didik tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan. Sebagai contoh bagaimana peserta didik tanggap terhadap krisis global warming dengan kampanye

[65] Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi,* Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijaukan sekolahku dan gerakan bersepeda tanpa motor. Menjaga kepercayaan diri seorang peserta didik untuk memaksimalkan potensi peserta didi harus sinergis dengan kerja kerasnya.

3) Kerja Sama Tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini. Pola pelatihan *outbond* yang sekarang marak diselenggarakan merupakan pola peniruan karakter ini.

Untuk membentuk suatu tim kerja sama terbilang sangatlah sulit, Kesulitan itu didasarkan bahwa dalam suatu tim terdapat banyak kepala dengan banyak gagasan atau ide. Untuk mencapai keharmonisan dan penyatuan yang solid, setiap individu harus mempunyai keterampilan dasar yang diperlukan untuk bekerja secara tim.[66]

Langkah - langkah penyusunan pengembangan *Soft Skills* dapat dilakukan dengan berbagai cara:[67]

a) Indetifikasi *Soft Skills*, identifikasi *Soft Skills* apa saja yang dibutuhkan.

b) Memilih *Soft Skills* yang memang "paling" penting diadopsi dalam kurikulum jurusan anda. *Soft Skill* harus diintegrasikan dalam mata

---

[66] Adang Surahman , *Sukses Dengan Soft Skill*, hal. 218

[67] Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi.*Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran dan tujuan yang akan dicapai *Soft Skill*. Sehingga tenaga pendidik harus menyeleksi dan mengorganisasikan dimensi-dimensi *Soft Skill* yang koherensi dalam mata pelajaran

c) Penerapan *Soft Skill* dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan pemberian contoh oleh tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik mengajar dari serba abstrak ke kongkret. penerapan *Soft Skill* harus berdasarkan pada pengalaman kerja di sekolah, misalnya jika ingin menerapkan kedisiplinan, motivasi kerja, kewirausahaan kepada peserta didik, maka tenaga pendidik harus melakukan seleksi pengalaman belajar yang layak dan bermakna untuk disimulasikan. Jadi, tidak semua hal bisa dijadikan simulasi dalam pengembangan *Soft Skill.*

d) Tentukan alat ukur yang sesuai untuk menilai *Soft Skills.* Adapun alat ukur *Soft Skill* ada tiga, yaitu

(1) *Self Report,* Merupakan sekumpulan stimulus berupa pernyataan, pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu. Pernyataan merupakan turunan dari domain ukur yang sifanya teoritik konseptual setelah melalui proses operasionalisasi menjadi indikator-indikator. Misalnya dengan kata- kata : " *Saya senang bisa berinteraksi dengan banyak orang*" atau *"Saya lebih suka bekerja sama dibanding dengan bekerja sendirian"*.

(2) *Checklist* adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang memuat sejumlah indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang penilai (rater). misalnya cara mempresentasikan makalah, cara berinteraksi dengan orang lain, atau strategi mengatasi masalah.

(3) Pengukuran performansi merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kinerja individu terhadap tugas yang diberikan.

Penekananan pada *Soft Skills* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan dan dekat dengan siswa dan mendorong siswa mampu melakukan sintesa antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, belajar dari orang lain, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.[68]

Pengembangan *Soft Skills* di sekolah harus berlandaskan pada kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat dan bercirikan: belajar berbasis masalah, pengajaran autentik, pengajaran berbasis relevansi, belajar berbasis proyek, belajar berbasis kerja, belajar berbasis layanan, dan belajar secara *coperatif.* Melalui pendekatan dan strategi ini, pembelajaran dapat mengembangkan *Soft Skills* siswa. *Soft Skills* yang muncul dalam diri siswa sebagai akibat dari implementasi pembelajaran ini meliputi: berpikir kritis, kemauan belajar,

---

[68] Joko Hari Nugroho, *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN,* Hasil Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta 5 Novenber 2009. At : http://www.google.co.id. Diakses pada 15 Maret 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi, berkomunikasi, kreatif, memecahkan masalah, bekerja sama, mandiri, berargumentasi logis, memimpin, mengembangkan diri.[69]

Pengasahan *Soft Skills* juga bisa dilaksanakan melalui *Character Building* yaitu dengan cara pembentukan karakter sebagai langkah awal yang dapat digunakan untuk membentuk insan yang prima sehingga diharapkan dapat memiliki *Soft Skills* yang prima pula. Pendidikan berdimensi *Character Building* ini memiliki beberapa pilar dalam penerapannya, antara lain adalah *Respect, Responsibility, Fairness, Caring* Dan *Citizenship.* [70]

Penerapan pembangunan karakter (*Character Building)* dalam dunia pendidikan memberikan nuansa lain dalam pendidikan karena indikator evaluasi tidak hanya berbasis pada nilai kognitif melainkan juga pada segi afektif dan bahkan juga psikomotorik siswa. Proses pembelajaran melalui pembangunan karakter pertama kali dilakukan melalui pengenalan atas karakter baik yang diterima di dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah siswa mengenal dan memahami karakter yang baik tersebut maka siswa mengkorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah atau lingkungan di luar sekolah.[71]

Proses pembentukan karakter yang secara perlahan tersebut tidak langsung dapat memberikan *Stimulus* kepada pengasahan *Soft Skills* siswa. Sehingga masih diperlukan waktu agar siswa dapat memiliki kemampuan

---

[69] Joko Hari Nugroho, *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN.*

[70] Wiratna, A. *Pendidikan Soft skills*. Seminar di SMA YPPI-II. 2008. At : http://.wordpress.com. Diakses Pada 09 September 2009.

[71] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soft Skills yang prima dan berujung pada pembentukan mental individu yang stabil dalam menghadapi tantangan hidup ke depan. Selain itu, para lulusan perguruan tinggi tidak boleh merasa bahwa kelulusan adalah akhir dari suatu proses pendidikan, namun harus mempunyai pandangan bahwa pasca kelulusan merupakan awal dari satu tanggung jawab atas gelar yang disandang. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan ilmu,pengetahuan seluas mungkin. Dalam menuntut ilmu tidak diperbolehkann berhenti belajar dan langkah ini disebut sebagai pendidikan seumur hidup.[72]

Representasi sistem yang dapat dilakukan untuk memberikan keleluasaan perkembangan pendidikan bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan pendidikan *Soft Skill,* di antaranya :[73]

1) Menggunakan sistem Blok dalam kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

   Dalam sistem blok ini, mengubah aktivitas kuliah yang dulunya berpusat kepada dosen (*Teacher Center),* diubah menjadi kepada mahasiswa (*Student Center)* dan timbal baliknya. Hal ini merupakan sarana dalam mewujudkan *Soft Skills. Soft Skills* tersebut tidak hanya langsung dijadikan mata kuliah dalam kurikulum, tapi yang lebih penting lagi adalah perlunya diintegrasikan melalui kegiatan perkuliahan. Dengan pengintegrasian ini diharapkan akan ada sikap saling menghargai

[72] Joko Hari Nugroho, *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN.*
[73] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dan oleh seluruh peserta pembelajaran. Dalam penerapannya, akan efisien jika *Soft Skills* sudah terlebih dahulu dilakukan oleh para dosen, yang tentunya kemudian ditularkan kepada mahasiswa. Melalui kegiatan perkuliahan, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik pula.[74]

2) Pengembangan *Soft Skill* dengan pendekatan SHIP (Sistemik, Holistik, Interdispliner dan Partisipatori)[75]

Kebijakan Tri Dharma yang ada di berbagai perguruan tinggi di indonesia ini mencerminkan keadaan yang relatif sama, yaitu belum adanya keterpaduan antara kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa.

Program pengembangan *Soft Skill* bertujuan agar lulusan perguruan tinggi memiliki keseimbangan kemampuan akademik, kemampuan bersikap dan berperilaku dalam berkarya dan selanjutnya dalam jangka panjang diharapkan akan terwujud sumber daya manusia terdidik yang berkualitas.

Dalam pengembangan *Soft Skill* dengan pendekatan SHIP, masalah yang harus dipecahkan adalah :

---

[74] Joko Hari Nugroho, *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN.*

[75] I Nyoman Sucipta, *Holistik Soft Skill*, hal. 29-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Secara *Sistemik*, melalui pendekatan sistem, dimana semua faktor yang berada dalam satu sistem dan diperkirakan dapat menimbulkan masalah yang tertinggal atau munculnya masalah baru sebagai akibat dari keterkaitan sistem

b) Secara *Holistik,* artinya semua faktor atau sistem yang terkait atau diperkirakan terkait dengan masalah yang ada, haruslah dipecahkan, secara proaktif dan menyeluruh

c) Secara *Interdisipliner*, semua disiplin terkait harus dimanfaatkan, karena semakin kompleksnya permasalahan yang ada diasumsikan tidak akan terpecahkan secara maksimal jika hanya dikaji melalui satu disiplin, sehingga perlu dilakukan pengkajian melalui lintas disiplin ilmu

d) Secara *Partisipatori*, artinya semua orang harus terlibat dalam pemecahan masalah tersebut harus dilibatkan sejak awal secara maksimal agar dapat diwujudkan mekanisme kerja yang kondusif dan diperoleh keluaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengembangan *Soft Skill* dengan pendekatan SHIP akan memberdayakan seseorang untuk lebih terbuka, transparan, delegatif, kolaboratif. Dapat menghargai perbedaan pendapat, dapat menghargai manajemen waktu dan konflik, mampu bekerja dalam tim, mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi arugansi, tidak memonopoli waktu dan sadar akan demokrasi dan hak- hak asasi manusia. Aplikasi pengembangan *Soft Skill* dengan pendekatan SHIP salah satu dengan *Work Shop*.

3) Pengembangan *Soft Skill* dengan pendekatan STM (Sain teknologi masyarakat)[76]

Pendekatan STM merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA(Ilmu pengetahuan alam). Dapat dikatakan demikian karena dalam pendekatan STM bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap IPA dan membentuk manusia yang literat dalam sains dan literat dalam teknologi. Sadia (1998) mengurikan bahwa seseorang yang memiliki literasi sains dan tekologi mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

a) Memiliki pengathuan yang cukup tentang fakta, konsep, dan teori sains serta kemampuan mengaplikasikannya
b) Mengggunakan konsep- konsep sains, keterampilan proses sains, dan nilai- nilai sains dalam membuat keputusan sehari- hari
c) Menyadari keunggulan dan keterbatasan sains dan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
d) Mengenal sunber- sumber sains dan teknologi yang dapat dipercaya dan menggunakannya dalam membuat keputusan

[76] I Nyoman Sucipta, *Holistik Soft Skill*, hal. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memahami interelasi dan saling ketergantungan antara sains, teknologi, dan masyarakat

f) Memahami dan dapat mengantisipasi dampak- dampak negatif sains dan teknologi

g) Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang sains sehingga dapat menghargai manfaat penelitian dan pengembangan teknologi

h) Mempertimbangkan aspek politik, ekonomi, moral, dan etika dari sains dan teknologi dalam hubungannya dengan isu personal dan global

i) Memiliki kemampuan sebagai pengambil keputusan

j) Memiliki sikap positif terhadap sains dan teknologi

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sains dan ternologi maka penyajian materi ajar sains hendaknya dikaitkan dengan isu- isu sosial dan teknologi yang ada di masyarakat dengan menggunaan pendekatan STM.

Dalam pengembangannya *Soft Skills* ini punya kelemahan yakni bahwa *Soft Skill* ini merupakan karakter yang melekat pada diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian *Soft Skill* bukan sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *Soft Skill.* Salah satunya melalui *Learning by doing*. Selain itu *Soft Skill* juga bisa diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminar seminar manajemen. Meskipun, satu cara ampuh untuk meningkatkan *Soft Skill* adalah dengan berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain.

Kini saatnya Stakeholder pendidikan mengembangkan pendidikan atau pembelajaran berbasis *Hard Skill* dan *Soft Skill*. Hal ini sangat penting dan mendesak sebab di negara ini banyak orang yang pandai, tetapi sebagian pikiran liarnya hanya untuk memikirkan kepentingan pribadi dan membodohi rakyat. Dengan diterapkannya *Hard Skill* dan *Soft Skill* kelak akan menghasilkan generasi yang cerdas, jujur, berakhlak mulia, bermoral, beriman, bertakwa, berbudi pekerti, beretika, sopan santun, dan peduli terhadap sesama manusia maupun lingkungan. Merupakan suatu anugerah yang tidak terkira, jika bangsa ini dipimpin dan dihuni orang-orang yang memiliki kecerdasan *Hard Skill* (IQ) dan *Soft Skill* (EQ dan SQ).[77]

Kalau dilihat manakah yang paling penting antara *Hard skill* dan *Soft Skill* keduanya sama-sama penting, yang memang tidak bisa dipisahkan untuk menuju kesuksesan seorang siswa nantinya. Selama ini disinyalir terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Perguruan tinggi memandang lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi, sedangkan berkompetensi tinggi dalam dunia kerja adalah mereka yang mempunyai

[77]Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi.*, Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan teknis dan sikap yang baik. Banyak kalangan industri mengeluhkan lulusan sekarang yang kurang memiliki *Soft Skill* seperti integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, dan lainnya. Setiap profesi dituntut mempunyai *Hard Skill* yang khusus. Akan tetapi, *Soft Skill* bisa merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap profesi.[78]

Dengan melihat fenomena tersebut, pendidikan yang hanya berbasiskan *Hard Skill* kini tidak relevan lagi. Sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *Soft Skill*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard Skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*). Sering kita jumpai orang-orang yang sukses atau berhasil disebabkan lebih banyak didukung *Soft Skills* daripada *Hard Skill*nya[79].

Perdebatan mengenai *Hard Skill* dan *Soft Skill* menjadi hal selalu menarik dan tidak akan pernah berhenti untuk diperdebatkan, adalah penting bagi manajemen terutama divisi SDM untuk mengerti dengan baik mengenai kelemahan dan kekuatan organisasinya sehingga dapat menghasilkan prioritas-prioritas yang tepat bagi organisasi. Mengedepankan training *Soft Skill* tanpa membenahi kemampuan *Hard Skill* karyawan terlebih dahulu juga akan kurang tepat untuk perusahaan,

[78] Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi.*, Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011
[79] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya ketakutan akan tidak terukurnya hasil dari training *Soft Skill* juga dapat dihindari dengan membangun sistem monitoring dan sistem umpan balik yang dapat diterapkan di dalam *Performance Management System* secara efektif.[80]

Kalau dilihat dikalangan siswa kesuksesan siswa tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*Hard Skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*). Pendidikan *Soft Skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Hasil penelitian mengungkapkan, kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 persen dengan *Hard Skill* dan sisanya 80 persen dengan *Soft Skill*.[81]

Proses pendidikan merupakan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) seseorang, maka pendidikan seharusnya menghasilkan output dengan kemampuan yang proporsional antara *Hard Skill* dan *Soft Skill.* Selain karena kurikulum yang memiliki muatan *Soft Skills* yang rendah dibanding muatan *Hard Skill*, ketidakseimbangan antara *Soft Skill* dengan *Hard Skill* juga dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian.[82]

Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian

---

[80] Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi,* Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011
[81] *Ibid.*
[82] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan guru terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional (*Teacher Centered),* baik dalam penyampaian demikian juga pada proses penilaianya Sebenarnya, dalam kurikulum KTSP berbasis kompetensi dituntut muatan *Soft Skill*. Namun, implementasi dari kurikulum tersebut tidaklah mudah, sebab banyak tenaga pendidik kurang paham dengan *Soft Skills* dan cara mengimplementasikannya. Hal ini disebabkan *Soft Skills* lebih mengarah pada ketrampilan psikologis. Oleh karena itu, dampak yang diakibatkan tidak bersifat kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Keabstrakan kondisi itu mengakibatkan *Soft Skill* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *Soft Skill* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya.[83]

Saat ini sudah saatnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning).* Setiap orang termasuk peserta didik sudah memiliki *Soft Skill* walaupun berbeda-beda. *Soft Skill* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran. Pendidikan *Soft Skill* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada dunia kehidupan nyata, berpikir

[83]Drs.Suaidin Usman, *Pengembangan KTSP Mensyaratkan Kreativitas Yang Tinggi Dari Para Guru*, Jurnal, At : http://dikporadompu.net. Diakses pada 23 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, berbasis masalah nyata, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat.[84]

Sebaiknya seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang Menekankan pentingnya pemecahan masalah/problem, Perlunya proses pembelajaran dilakukan dalam berbagi konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja, Mengontrol dan mengarahkan pembelajaran, agar siswa dapat belajar mandiri, Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, Mendorong siswa belajar dari sesama teman dan belajar bersama, Menggunakan penilaian autentik sehingga dengan demikian dapat mengembangkan *Soft Skill* siswa.[85]

Soft Skill yang akan muncul dalam diri siswa sebagai akibat dari implementasi pembelajaran meliputi: Berpikir kritis, Kemauan belajar Motivasi, Berkomunikasi, Kreatif, Memecahkan masalah, Bekerja sama, Mandiri, Berargumentasi logis, Memimpin, Mengembangkan diri.

Jadi siswa yang di hasilkan itu adalah siswa-siswa yang punya kemampuan *Hard Skill* dan *Soft Skill*.

---

[84] Joko Hari Nugroho, *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN.*

[85] Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi,* Artikel. At : http://sherinashe.blogspot.com., Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

ANALISIS

A. Pandangan Al- Qur'an tentang Pendidikan *Soft Skill*

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al- Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.[1]

Ajaran- ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam lingkup amal sholeh (Syari'ah).[2]

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk

[1] Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 19- 20
[2] *Ibid.* , hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.[3] Karena Pada hakikatnya, manusia memiliki potensi yang luar biasa sebagai anugerah dari tuhan, manusia merupakan sebaik- baik ciptaan, karena kesempurnaan manusia dapat dilihat dari aspek fisik, mental, emosional, intelektual, dan spiritual. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

" *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .* "

Dalam ayat tersebut, Ar Raghib al Ashfahani pakar bahasa Al- Qur'an memandang kata *Taqwim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding dengan binatang yaitu akal, pamahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi kalimat *Ahsani Taqwiim* berarti dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian tidaklah tepat memahami ungkapan *sebaik- baik manusia* terbatas dalam pengertian fisik semata- mata. Ayat ini dalam konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia dan tidak tentu anugerah tersebut terbatas kepada bentuk fisik. Apalagi secara tegas Allah mengecam orang- orang yang bentuk

[3] Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisiknya baik, namun jiwa dan akalnya kosong dari nilai - nilai agama, etika, dan pengetahuan. [4]

Di dalam Al- Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip - prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau pendidikan itu, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan *Soft Skill*, yang merupakan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan kepada dirinya sendiri dan orang lain. Kata-kata yang merujuk kepada pendidikan *Soft Skill* memang tidak disebutkan secara khusus dalam Al- Qur'an , tetapi kata- kata yang semakna dengan itu telah disebutkan, dan ternyata Al-Qur`an secara implisit telah lama menyimpan konsep-konsep yang membahas tentang *Soft Skill.*

Dalam Al-Qur'an, hal- hal yang berhubungan dengan pendidikan *Soft Skill* (*Emotional Intelligence*) adalah konsistensi (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadlu), ketulusan / sincerety (keikhlasan), totalitas (Kaffah), integritas dan penyempurnaan (Ihsan) semua itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalam kecerdasan emosi, semua itu dijadikan sebagai tolak ukur dari pendidikan *Soft Skill* (EQ) seperti integritas, komitmen, konsistensi, sincerety, totalitas. Oleh karena itu, kecerdasan emosi *(Soft Skill*) sebenarnya adalah akhlak di dalam agama islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Al- Qur'an. [5]

---

[4] M. Quraish shihab, *Tafsir Al Misbah 15, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 378

[5] Ary Ginanjar, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Wijaya Persada, 2001), hal. 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al- Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

" Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Khuluqin Adzim, adalah budi pekerti yang baik, maksudnya sikap hidup, atau karakter atau perangai, dibawa oleh latihan atau kesanggupan mengendalikan diri, bermula dari dari latihan karena sadar akan yang baik dan yang buruk adalah buruk. Lalu dibiasakan berbuat baik , maka jadilah dia adat kebiasaan. Tidak mau lagi mengerjakan yang buruk, melainkan selalu mengerjakan yang baik dari yang lebih baik.[6] Akhlak terpuji dicontohkan Nabi Muhammad Saw diantaranya, menjaga amanah, dapat dipercaya, bersosialisasi dan berkomunikasi efektif dengan umat manusia sesuai harkat dan martabatnya, membantu sesama manusia dalam kebaikan, memuliakan tamu, menghindari pertengkaran, memahami nilai dan norma yang berlaku, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.[7]

Keberadaan Nabi selaku utusan Allah kepada umat manusia pada intinya dapat disimak dari ucapan beliau:

---

[6] Hamka, *Tafsir Al Azhar 29*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983), hal. 45
[7] Aris Musnandar, *Antara Hard Skill Dan Soft Skill Merubah Paradigma,* Artikel, At : http//file://localhost Diakses pada Senin, 21 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Sesungguhnya aku (Muhammad) ini diutus ke dunia semata-mata demi menyempurnakan Akhlak umat manusia*" (Al-Hadist)

Sabda Rasulullah tersebut diatas menunjukkan tiada lain bahwa kehidupan manusia ini semestinya bersandar pada segala perilaku yang positif dan baik atau tindakan terpuji. Itulah semua bagian dari "*Akhlakul Karimah*". Dalam Islam kedudukan akhlak sangat penting, ia merupakan "buah" dari pohon Islam berakarkan akidah dan berdaun syari'ah.

Aksi dan perilaku negatif mulai dari demo anarkis, tawuran, KDRT, tindak korupsi, perilaku a-susila hingga ucapan mengandung bullying yang acapkali terjadi di lembaga pendidikan merupakan wujud-wujud perbuatan tak terpuji atau lahir dari akhlak tercela. Maraknya aksi kekerasan dan perilaku negatif bangsa ini membuat kita miris dan prihatin. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang mengaku beragama dan malah tidak sedikit berpendidikan tinggi. Akhlak tercela tersebut dipastikan berasal dari orang bermasalah dalam keimanan. Perilaku buruk merupakan manifestasi sifat-sifat syaitan dan iblis yang tugas utama dan satu-satunya adalah untuk menjerumuskan manusia di dunia agar berperilaku menyimpang sehingga tersesat dari koridor dan ketentuan agama.

Bahkan al-Quran juga mengungkapkan bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling terampil dalam pekerjaanya (baik amalnya), sebagaimana firmannya dalam surat Al Mulk ayat 2 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ

ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

" Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".

B. Nilai- Nilai Pendidikan *Soft Skill* dalam Al-Qur'an

1. Manajemen waktu

Islam adalah yang memberi perhatian terhadap waktu dalam berbagai versi, dengan penggambaran yang beraneka. Begitu banyak Al-Qur'an dan hadis rasulullah yang berbicara mengenai waktu. waktu tidak diartikan sekedar emas, tetapi nyawa dan kehidupan. Jika waktu tebuang atau hilang, seperti nyawa dan kehidupan, ia tidak dapat digantikan. Manusia yang tidak pandai dalam aspek penggunaan waktu akan menyia-nyiakan waktu dan manusia seperti itu sebenarnya tidak menghargai hidup dan nyawanya. [8] Dalam surat Al Ashr ayat 1-3, yaitu :

وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟

ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

[8] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, (Jakarta : Mizan, 2008), hal. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dari ayat tersebut telah jelas dan gamblang bahwa Allah menekankan kerugian jika manusia sampai menyia- nyiakan waktu. Allah bersumpah demi waktu karena menurut Syekh Muhamad Abduh hal itu menjadi kebiasaan orang- orang arab pada masa turunya Al- Qur'an untuk berkumpul dan berbincang- bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka itu terlontar kata- kata yang mempersalahkan waktu atau masa, "*Masa Sial*" demikian diucapkan apabila mereka gagal. Demikian pula "*Waktu Baik*" jika telah berhasil. Melalui Allah bersumpah demi waktu untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama. Yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang dan inilah yang berperanan dalam baiak buruknya waktu kesudahan satu pekerjaan. Waktu selalu bersifat netral, waktu adalah milik tuhan, di dalamnya tuhan melaksanakan segala perbuatannya. Maka janganlah mencerca waktu karena waktu adalah milik Allah.[9]

Bahkan dalam beberapa ayatnya pada surat makkiyah, Allah bersumpah mengenai waktu. Menurut ahli tafsir, apabila Allah bersumpah

[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Juz Amma, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 497

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesuatu dari ciptaannya, maka itu untuk menjadikan pandangan manusia tertuju kepadanya dan mengingatkan mereka akan manfaatnya yang besar dan pengaruhnya yang abadi,[10] Misalnya firman Allah dalam surat Al Lail ayat 1-3 :

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ۝١ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝٢ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰٓ ۝٣

" Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), Dan siang apabila terang benderang, Dan penciptaan laki-laki dan perempuan."

Sungguh menakjubkan, bahwasanya penemuan yang diperoleh sains pada abad ke 20 ini telah diungkapkan di dalam Al- Qur'an 1.400 tahun sebelumnya. Di antaranya :[11]

1) Dalam beberapa ayat, diterangkan bahwa kehidupan ini sangat singkat. Umur manusia yang kira- kira 60 tahun dikatakan sama singkatnya dengan satu jam dalam sehari. Salah satunya yaitu dalam surat Al.isro' ayat 52 :

يَوۡمَ يَدۡعُوكُمۡ فَتَسۡتَجِيبُونَ بِحَمۡدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا ۝٥٢

[10] Rahmadiyanti, Melvi Yendra, *I Am The Winner*, hal. 74-75
[11] Harun Yahya, *Hakikat Di Balik Materi*, hal. 147- 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Yaitu pada hari dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.

2) Al-Qur'an menerangkan bahwa waktu jauh lebih singkat lagi daripada yang diperkirakan oleh manusia, Allah berfirman dalam surat Al Mu'minun ayat 112- 114 :

قَٰلَ كَمۡ لَبِثۡتُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُواْ لَبِثۡنَا يَوۡمًا أَوۡ بَعۡضَ يَوۡمٖ فَسۡـَٔلِ ٱلۡعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾ قَٰلَ إِن لَّبِثۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗاۖ لَّوۡ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١١٤﴾

"Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi? Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung. Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu Sesungguhnya mengetahui "

3) Al-Qur'an juga meyebutkan bahwa waktu bergerak dengan cepat yang berbeda dalam dimensi yang berbeda pula, misalnya firman Allah dalam surat Al Hajj ayat 47 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ

كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitunganmu."

4) Pada gaya yang digunakan dalam ayat Al-Qur'an, dengan jelas diperlihatkan bahwa waktu adalah sebuah persepsi, misalnya Allah menyebutkan jumlah orang- orang beriman dan para penghuni gua (*Ashhabul Kahfi*) yang ditidurkannya selama lebih dari 300 tahun. Setelah itu, tatkala dia membangunkan mereka, orang- orang ini mengira mereka telah tertidur dalam waktu yang sebentar saja, mereka tak dapat membayangkan betapa lamanya mereka telah tertidur. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 11-12 :

فَضَرَبْنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمْ فِى ٱلْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ

لِنَعْلَمَ أَىُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ﴿١٢﴾

" Maka kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. Kemudian kami bangunkan mereka, agar kami mengetahui manakah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kedua golongan itu. yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu)."

Sebagaimana telah diketahui, ayat- ayat di atas menerangkan bahwa waktu bersifat relatif dan tidak mutlak. Ini berarti bahwa waktu berubah- ubah menuurut berbagai persepsi dari orang yang merasakannya, ia bukanlah sebuah wujud konkret yang ada dengan sendirinya terlepas dari orang yang merasakannya.

2. Manajemen Stress

Stres dipandang dalam Al-Qur'an sebagai ujian dan bala' di dalam kitab suci Al- Qur'an ujian adalah media yang digunakan oleh Allah untuk menguji mana hambanya yang beriman, dan mana hambanya yang hanya mengaku beriman. Jadi, stress bukanlah sifat ketidakadilan Allah Swt melainkan merupakan kasih sayangnya yang tidak terbatas. Tampaknya stress mempunyai dimensi yang sangat kompleks sebagaiamana kompleksnya permasalahan manusia. Karena stress merupakan ciri fundamental manusia itu sendiri.[12]

Al-Qur'an mengingatkan manusia agar selalu bersabar (menyesuaikan diri secara baik terhadap sesuatu yang terjadi dalam kehidupan).Salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan

[12] M. Perwis Hude, *Emosi Manusia Dalam Al- Qur'an*,(Jakarta : Erlangga, 2006), hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia agar bersabar dalam menghadapi musibah dalam surat Al Baqarah ayat 155 :[13]

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ

وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

" Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."

3. *Change Manajemen* (Manajemen Perubahan)

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada suatu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri, betapapun hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah sebuah kesia- siaan belaka, bila pada diri seseorang tersebut tidak akan ada keinginan untuk dimotivasi, tidak ada elan api yang menyala- nyala untuk mengubah diri. Allah Swt telah berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

[13] *Ibid.* , hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat ini mengajak kita untuk memainkan peran, mengubah nasib, dan menepatkan dri dalam posisi yang mulia atau yang hina. Allah sangat demokratis, segalanya bergantung pada kita. Hidup bergantung pada cara kita memilih atau mengambil keputusan.[14]

Peringatan muharram, sebagai tahun baru islam, sebenarnya membawa pesan- pesan perubahan atau hijrah yang artinya keluar atau meninggalkan sesuatu yang jumud, statis dan gelap menuju keadaan yang lebih kreatif, dinamis dan benderang. Kata hijrah sebenarnya sudah dikenal jauh sebelum hijrah fisik dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Pada periode awal kenabian, Allah menurunkan surat Al Mudatsir, yaitu :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ۝١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ۝٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ۝٤

وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ۝٥

"Hai orang yang berkemul (berselimut),Bangunlah, lalu berilah peringatan, Dan Tuhanmu agungkanlah, Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah"

[14] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*,(Jakarta : Gema Insani, 2002), hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal Nuzulul Qur'an surat ini, ada semacam gedoran dan ajakan dari Allah, "*Wahai orang yang berselimut, orang- orang yang ketakutan, orang- orang yang terpuruk di balik lembaran kain yang rapuh, bangkitlah, berubahlah, bergeraklah dan seterusnya.*" Dalam khazanah balaghah dan bahasa dakwah lima ayat tersebut memberikan nuansa untuk membersihkan diri, menampilkan semangat keberanian (*Qum Fa Andzir*) dan kemudian mengubah diri. Ada semacan semangat untuk mengubah diri dan mengubah orang lain *(Da'wah)*[15]

Semangat perubahan akan tumbuh bila kita mau melakukan perenungan yang mendalam. Meneliti dan menimbang apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan diri kita dan bagaimana cara diri kita untuk keluar dari permasalahan. Semangat berubah dimulai dengan semangat untuk mempertanyakan segala sesuatu sehingga benar- benar diyakini. Umat islam tidak boleh berhenti bertanya. Karena dengan bertanya itulah, kita akan mendapatkan berjuta hikmah. Bukankah kita mendapatkan begitu banyak hadis yang pada umumnya diawali dengan dialog antara sahabat dan Rasulullah, apa jadinya bila para sahabat tidak bertanya dan tidak ada para pengumpul hadis yang mencatat tanya jawab tersebut.[16]

---

[15] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* , hal. 135
[16] *Ibid.* , hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Transformasi keyakinan

Seseorang yang telah memiliki sebuah tujuan, dimana dalam tujuan tersebut mengandung mimpi, pemikiran, harapan, hasrat. Haruslah ia memiliki keyakinan, karena dengan keyakinan itulah sebuah mimpi akan terwujud. Bukankah Allah akan mengubah nasib suatu kaum, bilamana kaum itu sendiri mau berubah ? Keyakinan ada 3 macam, yaitu :[17]

1) Keyakinan kepada Allah Swt

Keyakinan kepada Allah berarti bahwa Allahlah tempat bergantung, allahlah penentu akhir dari apa yang kita impikan, yakinlah bahwa Allah akan segera mewujudkan mimpi- mimpi kita. Allah tidak akan mengingkari janjinya. Dan Allah akan selalu menaburkan kasih sayangnya maka janganlah kita berputus asa dari rahmatnya. Allah berfirman dalam surat Al hijr ayat 56 :

قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾

" Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

2) Keyakinan kepada diri sendiri

Keyakinan kepada diri sendiri mempunyai arti, seseorang harus yakin dengan kemampuan diri sendiri, karena Allah menciptakan

[17] Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru,* hal. 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan sebaik- baik ciptaan. Semua potensi telah diberikan oleh Allah. Seberat apapun masalah seseorang pasti ada jalan keluarnya. Bukankah Allah membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Sebagaimana firmannya pada surat Al Baqarah ayat 286 :[18]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

3) Keyakinan kepada orang lain

Keyakinan kepada orang lain berarti bersifat husnu dzan kepada orang lain, karena kita hidup juga membutuhkan orang lain, untuk berinteraksi, kerja sama dan saling tolong menolong. Allah menciptakan manusia pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan. Hal ini harus kita sadari karena kita bukanlah orang yang sempurna. Karena itu kita perlu berbagi dengan orang lain atas kelebihan yang kita miliki, sebaliknya kita juga mengisi kelemahan kita dengan belajar dari kelebihan orang lain.

5. Transformasi karakter

Islam merupakan agama yang mementingkan hubungan dengan Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan baik dengan Allah dapat tercapai melalui takwa, sedangkan hubungan baik

[18] Robik Anwar Dani, *Perilaku Prososial Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Artikel. At : http://robikanwardani.blogspot.com. Diakses pada 2 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesama manusia dapat tercapai melalui karakter yang baik pula atau dapat disebut dengan Akhlak. [19]

Nabi muhammad diutus dengan misi untuk menyempurnakan akhlak, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh ahmad dan Al Baihaqi, Nabi bersabda : " *Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*".

Akhlak yang baik akan memantapkan hubungan interpersonal sesama manusia. Berkaitan dengan ini, dalam surat Ali Imron ayat 112 : [20]

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ

وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ

يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ

وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

" *Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan*

[19] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 156
[20] *Ibid.* , hal.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

Ayat tersebut menunjukan bahwa manusia harus mempunyai hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Karena hubungan yang baik akan melahirkan kecemerlangan di setiap bidang.

Banyak orang yang gagal memperbaiki akhlak mereka dikarenakan mereka tidak mengenali kelemahan diri sendiri. Mereka sering kali terpedaya merasa bahwa akhlak mereka sudah cukup baik. Dalam *Ihya' Ulumu Addin*, pada bab latihan jiwa, pemurnian akhlak dan pengobatan penyakit hati, Imam Al Ghozali mengutarakan beberapa kaidah yang dapat digunakan untuk mengubah karakter (akhlak) seseorang, di antaranya :[21]

1) Berguru kepada guru yang mampu mendidik anda. Artinya guru itu mestilah orang yang bersih hatinya dan mantap agamanya.
2) Berkawan dengan seseorang yang baik kerakternya dan mantap agamanaya.
3) Memanfaatkan komentar- komentar negatif dari musuh
4) Mengambil pelajaran dari kelemahan orang lain.

[21] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif bagi seorang muslim adalah wajib. Dikarenakan dengan daya kreasi pesan langit yang terdapat di dalam kitab suci Al- Qur'an akan mampu dibumikan secara implementatif. Inilah wilayah asumsi dari penalaran akal manusia di dalam keseharian mereka. Sehingga kaum muslimin tidak sibuk dengan urusan- urusan "*Beregoisme Beragama*" yang secara tidak langsung, disengaja atau tidak, akan meninggalkan wilayah- wilayah kemanfaatan sosial. [22] Alah berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat tersebut, Thabthaba'i memahami bahwa ayat tersebut merupakan perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal- amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaanya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika pada

[22] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. setiap seorang mukmin dituntun untuk hal itu, kalau baik ia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk dia hendaknya segera bertaubat. [23]

Secara umum Allah telah memberikan sinyal- sinyal ilahiah mengenai perlunya perubahan yang cepat dalam setiap kepribadian mukmin di dalam mengimani dan meyakini kehendak- kehendaknya dalam takdir ikhtiarnya. sehinnga dalam waktu yang relatif sangat cepat pula, mereka akan mengamalkan nilai- nilai keislaman yang harmoni lagi berkemandirian.[24]

Dikarenakan, setiap manusia telah dikaruniai olehnya akan kemampuan untuk kreatif, hanya saja, mungkin dari kebanyakan mereka tak terkecualikan kaum muslimin tidak pernah atau jarang mendayagunakannya. Dan anehnya, manusia tersebut rela hidup di kehidupannya sebagai "*Budak rutinitas*" dan terpenjarakan dalam kejumudan pemikiran yang taklid buta.[25]

Oleh karena, seorang mukmin si sisi Allah, merupakan manusia mulia dengan karakternya yang selalu berkehendak untuk memperbaharui segenap potensi yang terdapat di dalam dirinya. Sebagaimana telah dipahami secara profetis, bahwa manusia mukmin

---

[23] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah 14, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 129
[24] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 46
[25] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya, mereka telah dipersiapkan oleh Allah untuk dapat berubah dan bergerak maju dengan cepat dalam rangka memenuhi survivalnya.

Penekanan arti pentingnya berpikir dan belajar begitu sangat diutamakan Allah, karena hal inilah yang akan menyelamatkan manusia dari lembah kehancuran dan mampu mendorong manusia pada kemajuan dan peradaban. Begitu banyak bacaan yang kita pelajari di sekitar kita yang berupa kejadian, pengalaman baik dari diri sendiri ataupun orang lain yang dapat ditarik untuk dijadikan teladan, peringatan, kesimpulan atau sebuah teori dari berbagai disiplin ilmu.[26] Allah berfirman dalam surat saba' ayat 46 :

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ۚ مَا

بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾

" Katakanlah: "Sesungguhnya Aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua- dua atau sendiri-sendiri; Kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras. "

Di dalam Al-Qur'an, Al Aqlu (berakal) disebutkan sebanyak 49 kali, sedangkan Al Fikru (berfikir) disebutkan sebanyak 18 kali. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya berpikir dalam kehidupan manusia, guna meningkatkan derajat dirinya.

---

[26] Ary Ginanjar, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah- langkah berpikir dalam penyelesaian masalah adalah :[28]

1) Menentukan objek permasalahan
2) Mengumpulkan data (keterangan)
3) Membuat hipotesis
4) Mengevaluasi hipotesis
5) Kesimpulan (solusi)

Kelima langkah itu merupakan tahapan- tahapan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, al-qur'an menganalogikan salah satu sampel jelas bagi ke lima tahapan tersebut pada kisah nabi ibrahim As ketika berusaha mengungkap sosok tuhan yang maha besar dan lagi maha kuasa yang telah menciptakan kosmologi ini (Qs. Al An'am ayat 74-79)

Nabi Ibrahim merasa penyembahan berhala yang dilakukan kaumnya merupakan suatu kebatilan, karena berhala- berhala tersebut dibuat oleh manusia. Bagimana mungkin manusia menyembah sesuatu yang dibuat oleh tanganya sendiri (Qs. Ash Shaffat ayat 37)

Berhala- berhala ini tidak mempunyai daya dan kekuatan sedikit pun, maka tidak layak diidentikan dengan tuhan. Yang dinamakan tuhan adalah dzat yang maha kuat dan maha kuasa. (Qs. Anbiya' ayat 66)

[28] Muhammad Usman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Ibrahim pun merasakan kesulitan, yang akhirnya merasakan dorongan kuat yanag mengantarkanya pada pengungkapan tuhan kosmologi dan penciptaannya. Dorongan kuat tersebut membantunya memperoleh kefitrahan yang jernih, roh yang suci, akal yang unggul, selain faktor dan taufik dari Alah Swt.

Setelah itu nabi Ibrahim berlanjut pada fase pengumpulan data, ia memperhatikan bintang- bintang, bulan, matahari serta fenomena lainnya yag ada di lanit dan di bumi. Di tengah- tengah pengumpulan data, nabi ibrahim menentukan hipotesis. Jadi, bila beliau melihat bulan, bintang, matahari adalah tuhan, namun ketika ia tahu bintang, bulan, matahari tak terlihat, ia menganggap hipotesisnya tidak layak, dan akhirnya menentukan hipotesisi baru, menurut beliau tuhan adalah dzat yang menciptakan bulan, bintang, matahari. Setelah dilakukan pengevaluasian terhadap hipotesis tersebut nabi ibrahim akhirnya berkesimpulan bahwa tuhan adalah dzat yang menciptakan kosmologi dengan segala isi dan peraturanya yang komprehensif. Demikianlah kita dapat menyaksikan penggambaran Al- Qur'an tentang langkah-langkah berpikir dalam penyesaian masalah.

7. Kekuatan Tujuan dan Tujuan Hidup

Sering dalam sholat kita ada sebuah ungkapan kerap lontaran. Sebait doa yang diabadikan Allah dalam surat Al fatihah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ

ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

" Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

Jika saja kita mau merenungkan kalimat di atas, kita akan dapatkan betapa diri kita memang penuh dengan kelemahan. Karena kelemahan itulah, kita selalu berharap agar Allah selalu meluruskan jalan kita. Sesungguhnya kalaulah kita mau mentadabburi banyak hal tentang kehidupan ini. Akan kita dapat betapa Allah telah menyediakan beragam fasilitas untuk memudahkan jalan hidup menuju kebenaran. Jalan itu telah dibentangkan oleh Allah. Jalan itu adalah islam, kitabullah, teladan rasulullah dan para sahabatnya. Itulah makna dari kalimat yang kita baca tersebut. Namun semua itu bukan menghadirkan kesadaran tetapi justru melahirkan keangkuhan. Harus kita sadari, baik buruk tindakan kita, kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kenalilah diri kita, dari mana, untuk apa dan mau kemana kita hidup. Sebab pemahaman yang demikian akan memudahkan kita untuk menemukan jalan yang lurus.[29]

Betapa tegasnya Allah memberikan tugas hidup untuk hambanya, yang pada hakikatnya untuk kebaikan manusia sendiri.

[29] Anwar Anshori Md, *Menggapai Hati yang Bersih*,(Jakarta : BR.Universal, 2005), hal. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi merupakan tugas hidup manusia yakni peran- peran yang membri kemanfaatan pada diri seseorang dan lingkungannya. Apapun peran yang dipilih seseorang yakinlah bahwa dalam rangka mencapai visi hidup seseorang, misi kita sebagai hamba Allah, berkewajiban untuk beribadah dan senantiasa meminta pertolongan dan kemurahan kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Ad Dzariyat ayat 56 dan surat Al An'am ayat 62 :[30]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

ثُمَّ رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ۚ أَلَا لَهُ ٱلْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ ٱلْحَٰسِبِينَ ﴿٦٢﴾

" Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaanNya. dan dialah pembuat perhitungan yang paling cepat."

Untuk itu, seseorang harus menjadikan peran- peran dalam hidup yang mengarah pada visi hidupnya, dalam rangka ibadah kepada Allah, berikan peran / misi terbaik sebagai hamba Allah dengan mengabdi beribadah kepada Allah. Berikan pula peran/ misi terbaik

[30] Heru ss, *Total Manajemen Berbasis Al Fatihah,* (Jakarta: Inspirasi Indonesia Sukses, 2002), hal. 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai anak kepada orang tuanya, sebagai istri tersayang dan sebagai orang tua kepada anaknya. Dan berikan pula peran/ misi terbaik kepada masyarakat dan bangsa.[31]

Kembangkanlah peran- peran hidup tersebut dan optimalkan peran hidup seseorang. Agar misi seseorang sukses maka lakukanlah proses pembelajaran, memikirkan dan mengambil pelajaran dan perjalanan kehidupan, pengalaman diri sendiri dan orang lain. agar optimal peran seseorang, maka jadikanlah belajar dan mengajar bagian dari pekerjaan. Belajar dari kehidupan, cari informasi yang akurat dan belajar dari para teladan. Ambil pelajaran dari kitab suci. Pelajaran dari berita gaib tidak akan dapat kecuali dari kitab suci dan sunnah rasul.[32]

Visi dan misi yang benar akan membuat manusia bersatu dan tidak berselisih. Sebagaiman dalam surat ali imron ayat 64 :

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

" Katakanlah: "Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita

[31] Heru ss, *Total Manajemen Berbasis Al Fatihah*, hal.101
[32] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

8. Teknik Belajar Cepat

Secara prinsip manusia menemukan cara belajarnya dengan jalan :[33]

1) Imitasi

Pada fase awal kehidupannya, manusia banyak belajar tentang perilaku dan kebiasaan melalui tradisi orang tua dan saudara- saudaranya.ia akan mengikuti kebiasaan orang tua dan saudara- saudaranya dalam suatu hal, misalnya berdiri dan menggerakan kedua kaki. Sebagaimana Allah Swt telah menerangkan proses belajar secara imitasi pada surat Al maidah ayat 31 :[34]

فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُرِيَهُۥ كَيْفَ يُوَٰرِى سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَٰوَيْلَتَىٰٓ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَٰذَا ٱلْغُرَابِ فَأُوَٰرِىَ سَوْءَةَ أَخِى ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ﴿٣١﴾

[33] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 39
[34] Muhammad Usman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal."

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan seekor burung gagak menggali- gali di bumi untuk memperlihatkan kepada Qabil bagaimana ia menguburkan mayat saudaranya yaitu, Habil.

Manusia secara naluriah memiliki kecenderungan yang kuat akan proses imitasi terhadap sesuatu yang terdapat di sekelilingnya, bilaman akal dan inderanya mampu menangkapnya.

Dari sinilah akan muncul reproduksi pemikiran di dalam proses belajarnya. Pada tingkat imitasi tersebut, yang lebih banyak terjadi manusia belajar pada fenomena alam dan suatu peristiwa penting, sebagaiman yang dipertontonkan oleh Qabil di dalam ayat tersebut di atas.[35]

2) Eksperimen

Allah Swt telah menerangkan pentingnya tindakan eksperimen dalam belajar, hanya dengan eksperimen seseorang akan menemukan data dan fakta sehingga ia dapat melakukan

[35] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reproduksi pemikirannya. Allah berfirman dalam surat Ar Rum ayat 7 :

يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْءَاخِرَةِ هُمْ غَٰفِلُونَ ۝٧

" Mereka Hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."

Berdasarkan pemikiran Imam Al Qurthubi dalam tafsirnya dan Syekh Ibnu Katsir dalam buku tafsirnya. Dapatlah dipahami bahwa sebagian besar umat manusia hanya semata mencari keuntungan duniawi dengan segala admisistrasinya. Dimana mereka senanatiasa melakukan percobaan dan penelitian dalam rangka eksperimen yang digunakan untuk kepentingan tauhidnya.[36]

Telah jelas, bahwa Al-Qur'an mengajak manusia untuk memperhatikan berpikir dalam merespon fenomena alam dengan segala apa yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an pun juga mengajak manusia untuk belajar dengan cara memaksimalkan perhatian mereka terhadap benda- benda, dengan melakukan eksperimen praktis di kehidupan kesehariannya.[37]

---

[36] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 40
[37] Muhammad Usman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode pemikiran

Allah telah meletakan dasar berpikir bagi umat manusia sehingga manusia di dalam aktifitasnya dapat meminimalkan kesalahannya, yakni dengan jalan musyawarah. Oleh karena suatu riwayat diterangkan, tidak akan merugi orang yang melakukan musyawarah, sebagaimana firman Allah dalam surat Asy Syura ayat 38 :

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka."

Adapun musyawarah tekniknya bermacam- macam, dapat dilakukan dengan cara berdiskusi, berdialog, seminar, lokakarya. Jelasnya kesemuanya merupakan langkah strategis seorang manusia atau sekelompok manusia dalam melakukan reproduksi pemikirannya.[38]

Al-Qur'an juga banyak mengemukakan dalil dan argumentasi rasional yang dapat membangkitkan logika

[38] Miftahul Lutfi Muhammad, *Quantum Believing*, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan, mendorongnya untuk berpikir serta menganalisis kekuasaan tuhan dan mengarahkannya pada argumentasi melalui penciptaan makhluk serta keberadaan tuhan sebagai pencipta.

9. Kesadaran diri

Allah berfirman dalam surat Ar Ruun ayat 30 :[39]

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui "

Dari ayat tersebut telah dijelaskan, agama merupakan penjaga hawa nafsu yang terpecah- pecah yang tak berdiri di atas kebenaran, dan tak mendasarkan diri kepada ilmu pengetahuan. Tapi, semata mengikuti syahwat dan dorongan diri tanpa batasan dan tanpa petunjuk. Hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus, dengan memalingkannya dari semua yang selainnya, dan lurus pada larangannya, tidak kepada selainnya.

[39] Ary Ginanjar, *ESQ Berdasarka 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ini, Al- Qur'an mengaitkan antara fitrah jiwa manusia dengan tabiat agama ini, keduanya berasal dari Allah. Keduanya sesuai dengan wujud, dan keduanya selaras dengan yang lain dalam tabiat dan arahnya. Allah yang menciptakan hati manusia itulah yang menurunkan agama ini kepadanya, untuk mengaturnya, menggerakannya, dan mengobati sakitnya serta meluruskannya dari penyimpangan, Allahlah yang maha tahu tentang makhluk yang dia ciptakan dan dia maha lembut dan maha mengetahui. Fitrah itu sesuatu yang konstan, demikian pula agama Allah itu konstan. Maka jiwa manusia itu menyimpang dari fitrahnya, tak ada yang dapat mengembalikannya kecuali agama ini yang selaras dengan fitrahnya itu, fitrah manusia dan fitrah wujud.[40]

Berdasarkan ayat tersebut, Kesadaran diri merupakan kemampuan melihat sesuatu secara jernih dan objektif ynag harus didahului oleh kemampuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi itu. Caranya adalah dengan mengembalikan manusia pada fitrah hatinya atau " *God Spot* " sehingga manusia akan mampu melihat dengan mata hati, mampu memilih dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat yang objektif ini maka keputusan yang diambil akan benar dan dengan cara yang adil

[40]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an 9*,(Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bijaksana sesuai dengan fitrah dan suara hati. Itulah contoh dari kecerdasan emosional dan sppiritual yang tinggi.[41]

Menyebutkan secara berulang- ulang, melalui ucapan, pikiran dan hati sekaligus, sebuah suara hati akan mampu mendorong pikiran untuk menjadi suci dan bersih, sehingga membekas di hati. Ucapan subhanallah, maha suci Allah, harus diterapkan untuk membangun kekuatan pikiran bawah sadar, sehingga akan mendarah daging di dalam diri kita menjadi suatu kekuatan. Itulah yang disebut *Repetitive Magic Power* yang akan menghilangkan pengaruh pikiran- pikiran buruk dan paradigma yang membuat manusia menjadi buta hati, tidak peka atau memiliki kecerdasan hati yang minim. *Repetitive Magic Power* adalah dzikir dan bertasbih. Mengingat kesucian nama tuhan setiap hari akan terus membantu dan mengendalikan kejernihan hati manusia, maka ia akan mampu melihat suatu permasalahan tanpa didasari latar belakang, interest, pembanding dari sudut pandang subyektif, tetapi melihat sesuatu secara apa adanya, bukan memandang sesuatu menjadi merah karena lensa kacamata seseorang merah atau semua hijau karena lensa kacamata seseorang hijau, namun pergunakanlah lensa kacamata bening sehingga seseorang mampu membedakan mana yang hijau dan mana yang merah.[42]

Langkah pengenalan hama dan pembersihan fitrah hati atau *God Spot* itulah yang disebut *Zero Mind Process* atau pembentukan

---

[41] Ary Ginanjar, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* hal . 216- 217
[42] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dan pikiran yang jernih dan suci. Ia akan siap untuk menghadapi berbagai rintangan karena mampu bersikap positif dan akan tanggap terhadap suatu peluang serta bisa menerima pemikiran baru tanpa dipengaruhi dogma yang membelenggu. Merdeka dalam berpikir dan hasilnya akan tercipta pribadi- pribadiyang kreatif, berwawasan luas, terbuka dan fleksibel, mampu berpikir jernih dan *God Spot* seseorang akan kembali bercahaya.[42]

10. Pemahaman Situasi Sosial

Pada bab yang terdahulu telah dijelaskan bahwa Dalam bersosialisasi, ada perbuatan yang harus dilakukan seseorang dan ada pula perbuatan yang harus ditinggalkan olehnya. Ketika seseorang mampu memahami kaidah moral yang ada di dalam masyarakat, maka saat itu seseorang telah mengembangkan kecerdasan moral di dalam dirinya. Allah Swt berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 286 dan surat At Taghabun ayat 16 :[43]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

---

[42] Ary Ginanjar, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* hal. 216- 217
[43] Robik Anwar Dani, *Perilaku Prososial Perspektif Hadis*, Artikel. At : http://robikanwardani.blogspot.com. Diakses pada 2 november 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. "

Dari kedua ayat tersebut mengandung pesan- pesan bahwa setiap manusia memiliki keadaan dan kemampuan yang berbeda- beda dengan yang lainnya. Sehingga Allah Swt tidak akan memaksakan kehendaknya dalam menjalankan ketaatan dan peribadatan kepada hamba- hambanya. Dengan kadar yang berat, tetapi sebatas kemampuan yang mereka miliki.[44]

Demikian juga Nabi Muhammad Saw itu sangat paham benar tentang kondisi umatnya, sehingga dalam setiap ucapan, perbuatan, dan sikap yang muncul dari dalam diri senantiasa mempertimbangkan keadaan dan perasaan umatnya.[45]

Hikmah dari kemampuan mengetahui dan memahami situasi dan kondisi sosial (orang lain) adalah akan dapat memberikan suatu pemasukan bagi diri, dapat melahirkan sikap dan perilaku yang positif dapat diterima oleh lingkungan dimana ia berada. Sehingga akan mempermudah terjalinnya interaksi sosialisasi dan komunikasi yang baik.[46]

---

[44] Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Prophetic Intelligence*, (Jogjakarta : Islamika, 2005) hal. 243
[45] *Ibid.*
[46] *Ibid.* , hal. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Keterampilan pemecahan masalah

Dalam Al-Qur'an Salah satu teknik atau cara untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu dengan musyawarah, sebagaimana dalam surat Asy syuro ayat 38 :

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

" Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka."

Di antara hal yang harus dilakukan oleh umat islam dengan berpedoman ayat ini adalah bermusyawarah. Musyawarah penting dilakukan, terutama ketika bekerja dalam satu tim. Dalam Tafsir Al Azhar, Hamka berkata : " *Urusan dalam kehidupan dapat dibagi menjadi dua, yaitu urusan agama seperti ibadah, syariat, dan hukum dasar, harus dirujuk kepada Allah. Dalam hal yang berkaitan dengan dunia sebagai contoh, yang berkaitan dengan perang dan damai, ekonomi, pertanian, dan hubungan sesama manusia, musyawarah haruslah dilakukan.suatu keputusan hendaknya dilakukan berdasarkan pertimbangan- pertimbangantertentu, di antaranya maslahat (apa yang baik untuk umum) dan mafsadat (apa yang memudlaratkan)*".[47]

[47]Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 237- 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musyawarah memiliki kebaikan. Said Hawa dalam *Asas Fi Tafsir* telah mengutip pandangan Imam An Nasafi yang berkata : Dalam hadis telah disebutkan, *Tidaklah satu kaum bermusyawarah melainkan Allah akan menunjukan kepada mereka jalan yang lebih benar berkaitan dengan urusan mereka.* Sahabat Nabi, Abu Huroiroh, berkata, *Tidak pernah aku melihat golongan yang lebih banyak bermusyawarah daripada sahabat- sahabat nabi".*[48]

12. Sikap Empati

Pemimpin yang memiliki sikap empati akan selalu proaktif untuk menggali motif atau gerak hati para konstituennya yang kemudian melahirkan gaya kepemimpinan yang senang melayani (*Servant Leader).* Mereka mampu menggerakkan emosi positif dalam diri orang- orang yang dipimpinnya. Bahkan, mereka mampu mendeteksi dan mendiagnosis kelemahan dan kekuatan dari konstituennya. Sebagai akibat dari empati ini, akan tampak kreadibilitas dan meningkatkan kompetensi orang yang dipimpinnya menuju pada proses pembelajaran tanpa akhir. Karakter berempati telah dicontohkan Rasululah Saw, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat At Taubah ayat 128 :[49]

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

[48] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence* , hal. 238
[49] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Sungguh Telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin".

Rasulullah adalah pemimpin yang penuh keteladanan. Sosok manusia pilihan *(Al Musthafa)* yang sangat rendah hati, penyantun, dan penyayang, serta penuh perhatian pada umatnyadan jiwanya bergetar setiap kali melihat penderitaan orang lain. bila mendengarkan seseorang bertanya, mengeluh, curhat, beliau hadapkan wajahnya dengan penuh kesungguhan. Beliau biarkan mereka menumpahkan isi hatinya dan tidak pernah memotong pembicaraan mereka. Bila kedatangan tamu, beliau sambut dengan suka cita, bahkan sorban beliau dihamparkannya sebagai rasa hormat kepada para tamunya.[51]

Hal ini memberi keyakinan kepada kita bahwa nilai- nilai spiritual yang dipercontohkan Rasulullah senantiasa menekankan pentingnya mneghargai orang lain, membantunya dan membahagiakannya, walau hanya dengan senyuman." *Cintailah orang lain sebagaimana kamu ingin dicintai,*" begitu rasulullah bersabda.

Para pemimpin yang berempati akan melahirkan solidaritas dan kemudian menularkan menjadi satu kesadaran kolektif. Kepemimpinan adalah keteladanan dan sikap yang sangat penuh perhatian kepada yang dipimpinnya. Sudah merupakan hukum alam yag universal (Ar

[51]Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman) bahwasanya Allah akan memberikan karunianya kepada siapa pun selama mereka memenuhi kriteria hukum yang ditetapkannya. Bila satu negeri, penduduk dan para pemimpinnya memiliki nilai takwa (bertanggung jawab) dan berempati, niscaya Allah akan melimpahkan karunianya sebagaimana firmannya dalam surat A'raf ayat 96 :[52]

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ

وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya"

13. Sikap Prososial

Perilaku prososial adalah suatu perilaku yang baik. Jika dalam konteks Al-Qur'an, perilaku prososial dapat diartikan sebagai perilaku yang terpuji. Rasululloh Shalallaahu alaihi wasalam adalah seorang yang sangat elok akhlaknya dan sangat agung wibawanya. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan 'Aisyah Radhiallahu'anha, ia berkata, yang artinya: *"Akhlak Rasululloh Shalallaahu alaihi wasalam adalah Al-Qur'an."* (HR: Muslim). Beliau

[52] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga pernah bersabda, yang artinya: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad).[53]

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi dengan orang lain, meskipun manusia kadang mandiri namun pada saat tertentu manusia masih membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, sehingga hal ini mengisyaratkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama antar sesama. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maa-idah ayat 2, yaitu :[54]

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟

ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Selain itu, kewajiban berbagi juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 33 yang berbunyi:

وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ

---

[53] Robik Anwar Dani, *Perilaku Prososial Perspektif Al-Qur'an dan Hadis,* Artikel. At : http://robikanwardani.blogspot.com. Diakses pada 2 november 2011

[54] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu"

Ayat di atas menjelaskan bahwa perilaku prososial sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling bergantung antara satu dengan yang lain. Meskipun manusia sudah dibekali dasar untuk bertindak prososial, namun hendaknya manusia mengembangkan apa yang sudah dimilikinya tersebut dalam kehidupannya dengan harapan agar intensitas perilaku prososialnya menjadi lebih baik. Kepedulian terhadap orang lain tidak hanya berbentuk materi. Bahkan akan lebih memberi penghargaan jika kepedulian tersebut memberi efek nonmateri.

14. Kemampuan Komunikasi

Dalam surat Ar Rahman ayat 1-4 :

ٱلرَّحۡمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ۝٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ۝٤

"(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."

Imam Hasan Al Bashri menafsirkan Al Bayan sebagai percakapan, pendapat ini diperkuat oleh imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Al- Qur'an al adzim. Pandangan- pandangan ini menunjukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan (Komunikasi) adalah suatu anugerah dari Allah dan hal itu adalah alat yang penting untuk mendekatkan diri kepadanya.[55]

Ketika berkomunikasi, ada beberapa prinsip dan adab yang harus dijaga agar komunikasi itu diberkati Allah Swt. Di antaranya :[56]

1) Senantiasa berbicara dengan benar, Allah berfirman dalam surat Al Ahzab ayat 70 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar,"

Menurut Imam Bukhori dan Muslim, Nabi bersabda : *" Tiga hal yang barang siapa yang mempunyai ketiga hal ini, dia adalah seorang munafik walaupun dia berpuasa, sholat, dan mengklaim dirinya seorang muslim, (ketiga hal itu adalah) apabila berbicara, dia dusta, ketika berjanji, dia menyalahi janji dan apabila diberikan kepercayaan, dia mengkhianati kepercayaan itu."*

2) Menjauhi tutur kata yang haram, sebagai contoh, mengumpat, mencaci maki, mencela, dan menyebar fitnah. Dalam Surat Al Hujurat ayat 12, Allah berfirman :

---

[55] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 227
[56] *Ibid.* , hal. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ

وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ

لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

Imam tirmidzi meriwayatkan sabda nabi yang maksudnya, " *Orang Mukmin Bukanlah Orang Yang Suka Mengutuk".*

3) Menjauhi bebantahan dalam suatu pembicaraan karena hal ini melambangkan kepribadian yang lemah. Berkaitan dengan ini, imam tabrani meriwayatkan sabda nabi yang maksudnya, " *Tinggalkan berbantahan karena hikmah tidak akan dapat dipahami dengannya dan fitnah tidak akan dapat dihindari dengannya*". Sahabat nabi, Abu Darda', pernah berkata : " *Cukuplah dosa bagimu bahwa kamu suka berbantah- bantahan dengan orang lain.* "

4) Berpikir sebelum berbicara. Nabi bersabda " *Dan janganlah kamu berbicara dengan satu pembicaraan yang akan menyebabkan kamu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpaksa meminta maaf besok" . Hadis ini diriwayatkan oleh imam ibnu majah dan hadis ini bertaraf shahih.

5) Mengerjakan apa yang dikatakan. Dalam surat Ash Shaff ayat 2 Allah berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

" Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. "

Menurut Imam Baihaqi dan Ibnu Abi Dunya, Nabi bersabda *: " pada malam isro' dan mi'roj, aku diperlihatkan tentang suatu kaum yang memotong lidah- lidah mereka dengan gunting dari api neraka. Aku bertanya, siapakah mereka ini ya jibril ? jibril menjawab, mereka adalah ahli- ahli pidato dari kalangan umatmu yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan mereka membaca kitab Allah, tetapi tidak mengamalkannya".*

6) Berlemah lembut dan lunak dan bukannya menggertak, menghardik, dan membentak. Dalam surat Ali Imron ayat 159, Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟

مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

7) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehubungan dengan ini, Nabi bersabda : *"Jika kamu berbicara kepada manusia dengan sesuatu yang tidak dapat dipahami akal mereka, ini akan menjadi fitnah kepada sebagian dari mereka."* Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim

8) Menjadikan komunikasi sebagai alat untuk mengajak manusia kepada kebenaran. Dalam surat Al Fushilat ayat 33, Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Kemampuan Mendengar Efektif

Dialog merupakan karena tukar pikiran, bukan sekadar mengirim pesan oleh satu pihak dan menerima pesan tersebut di pihak lain. Karena itu masing-masing pihak harus mau memperhatikan dan mendengarkan pandangan pihak lain. Tidak berlebihan jika dikatakan, dialog merupakan seni mendengarkan orang lain, bukan memonopoli pembicaraan. Jangan sampai terjadi seperti yang digambarkan dalam sebuah syair Arab :[57]

أقول له عمرا فيسمعه سعدا ويكتبه حمدا وينطقه زيدا

" *Aku mengatakan kepadanya Amr, tapi yang didengar Sa`d. Dia menulis Hamd tapi yang diucapkan Zaid.* "

Para nabi telah memberi contoh bagaimana bersikap di hadapan lawan bicara. Mereka memberikan kesempatan terlebih kepada lawan bicara untuk mengemukakan dalil dan dakwaan yang dimilikinya dan memperhatikannya. Ketika para ahli sihir berkata kepada Nabi Musa :

قَالُوا يَامُوسَى إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَى

" *(Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?* "

[57] Mukhlis M hanafi, *Etika Dialog Dalam Perspektif Alqur'an.* Artikel. at : http://www.pusat studi qur'an.com. Diakses pada 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Musa mempersilahkan mereka terlebih dahulu menyampaikan bukti-bukti yang dimilikinya dengan mengatakan :

قَالَ بَلْ أَلْقُوا (Berkata Musa: "Silakan kamu sekalian melemparkan").

Benar apa yang yang disampaikan seorang pakar, " Mendengarkan orang lain dan memberikannya kesempatan sampai ia menyelesaikan pembicaraan, serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas hendaknya mewarnai dialog-dialog kita. Jika ada yang keliru dalam ucapan lawan bicara, maka dengan tetap mendengarkannya, tanpa menyanggah atau memotong pembicaraanya sudah merupakan langkan awal untuk membuat orang itu kembali kepada kebenaran yang ingin kita sampaikan. Sekeras-keras orang dalam berbicara akan melunak dan terpengaruh dengan menghadapi lawan bicara yang sabar, lemah lembut dan memilih diam ketika dipancing emosinya.[58]

Penyair klasik Arab Muslim, Abu al-`Atâhiyyah menulis :[59]

إذا كنت عن أن تحسن الصمت عاجزا فأنت عن الإبلاغ فى القول أعجز

يخوض أناس فى المقال ليوجزوا وللصمت عن بعض المقالات أوجز

Artinya : " *Kalau Anda tidak mampu mendengar dengan baik, maka Anda lebih tidak mampu lagi untuk berkata dengan baik. Banyak*

---

[58] Mukhlis M hanafi, *Etika Dialog Dalam Perspektif Alqur'an.* Artikel. at : http://www.pusat studi qur'an.com. Diakses pada 2010

[59] Deil Karneigi, *Kayfa Taksib al-Ashdiqâ wa tu`atstsiru fi al-Nâs* (Beirut : Al-Maktabah al-Hadîtsah, Cet 1, 1988), hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang berusaha menyingkat pembicaraan, tetapi mendiamkan sebagian pembicaraan itu lebih singkat lagi."

Imam Bukhori dan Muslim meriwayatkan sabda Nabi yang bermaksud ,*" Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah dia berbicara hal- hal yang baik ataupun hendaklah dia diam."* Di antara sikap Mendengarkan dengan efektif yaitu :[60]

a) Mendengar dan tidak memotong percakapan orang lain

b) Mendengar maksud yang dikatakan

c) Mencoba mengingat fakta- fakta yang disampaikan

d) Jika sedang menulis, maka akan menulis hal- hal yang penting saja

e) Bertanya untuk mendapatkan penjelasan

f) Menjauhi konfrontasi ketika sedang berbincang

g) Memberikan perhatian serta menunjukan ketertarikan ketika mendengar

h) Tidak memedulikan gangguan- gangguan

Allah memuji seseorang yang mendengarkan dengan efektif (baik) dalam surat Az Zumar ayat 18 :

ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ

وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٨﴾

[60] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*,hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal."

Dari ayat di atas, ada yang berpendapat bahwa qoul yang dimaksud adalah segala macam perkataan yang baik dan tidak baik. Mereka mendengarkan semuanya lalu memilah- milah dan mengambil serta mengamalkan yang baik saja. Tidak menghiraukan bahkan membuang perkataan yang buruk. Ini serupa dengan tuntunan : "*Lihatlah kepada ucapan dan jangan lihat pengucapannya*" yakni nilailah sesuatu berdasarkan faktor- faktor intern yang ada padanya, bukannya faktor ekstern. [61]

Di antara sebab yang menghalangi kita menjadi pendengar yang baik adalah sikap buruk sangka yang telah menguasai kita. Apabila seseorang berbicara dengan kita, pikiran kita terkadang bertindak negatif dengan menganggap orang itu sebagai pekerja bawahan, pembangkang, pengacau dan lainnya. Semua ini adalah benteng yang akan menghalangi kita untuk berkomunikasi secara efektif (baik)[62]

16. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi sangatah penting baik dalam belajar, bekerja dan berorganisasi. Karena dengan adanya motivasi maka

---

[61] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah 12, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) hal. 207

[62] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapailah tujuan yang diinginkan. Apabila seeorang menghadapi suatu masalah dan ia merasa harus menyelesaikannya, maka biasanya ia akan melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan. Di dalam Al-Qur'an Allah telah mengajarkan berbagai cara dalam memberi motivasi kepada hamba- hambanya, yaitu :[63]

1) Menstimulasi motivasi dengan janji (targhib) dan ancaman(tarhib)

Manusia cenderung melakukan perbuatan yang membuatnya mendapat pahala dan menjauhi perbuatan yang membuatnya mendapat dosa. Ayat- ayat targhib yang berbicara tentang kenikmatan surga yang akan membangkitkan cita- cita umat islam untuk mendapatkan kenikmatan ini dan mendorong mereka untuk berpegang pada takwa dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah, amal sholih, jihad di jalan Allah. Sedangkan ayat- ayat tarhib yang berbicara tentang siksa neraka jahannam akan membuat mereka menjauhi segala perbuatan dosa. Demikianlah jiwa umat islam distimulasi oleh dua hal yang kuat. Perasaan manusia dengan dua hal tersebut saling melengkapi dan bertujuan sama, yaitu agar menjadikan manusia taat kepada Allah Swt dan rasulnya serta menjauhi setiap larangan Allah dan rasulnya serta siap mempelajari semua hal yang dikemukakan oleh islam. Di antara contoh ayat targhib dan tarhib.

---

[63] Muhammad Usman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, hal. 164- 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟

وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ

كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْـَٔاخِرَةِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ

مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾

" Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami (Al Quran) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, Maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka).

2) Menstimulasi motivasi dengan kisah- kisah.

Kisah tentang peristiwa yang dahsyat akan membuat para pendengarnya merasa ikut serta secara bathiniah dalam peristiwa tersebut. Akal dan jiwa mereka akan berbalik pada kandungan kisah yang berisi hikmah, nasihat, pengalaman teladan yang baik dan nilai- nilai yang etis.

Al-qur'an di tengah kisah- kisah tersebut menghembuskan kandungan nasihat para nabi dan rasul serta memperingatkan agar berhati- hati terhadap kaum. Allah berfirman, :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا

يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Pada sebagian kisah dalam Al- Qur'an, selalu dimulai dengan ringkasan kisah, baru kemudian menampilkan perincian kisah secara mendetail. Contohnya adalah kisah ashhabul kahfi. Hal seperti ini akan membuat para pendengar atau pembaca berambisi untuk mengikuti kisah hingga akhir.

Ada juga kisah yang dimulai dengan menyebutkan akibat dan tujuan terlebih dahulu lalu seteah itu memaparkannya. Contohnya adalah kisah nabi Musa As yang terdapat dalam surat Al Qashas. Dengan demikian para pendengar erasa tertarik untuk mengetahui cara sang tokoh mewujudkan tujuannya.

3) Menstimulasi motivasi dengan peristiwa- peristiwa penting

Peristiwa- peristiwa dan masalah penting merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan motivasi dan batin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggugah perhatian, serta menggoncangkan hati. Al-Qur'an telah menceritakan peristiwa- peristiwa penting yang dilalui oleh umat islam terdahulu dan solusi yang ditempuh dalam menyikapinya. Hal itu diharapkan dapat membuat manusia lebih siap dalam menerima segala peristiwa tersebut, contohnya adalah peristiwa perang hunain, orang- orang islam bangga dengan jumlah pasukan mereka, maka merasa bersikap sedikit sombong dan beranggapan dapat mengalahkan kaum kafir, tetapi mereka lupa bahwa yng menentukan menang dan kalah hanyalah Allah. Allah mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa pasukan yang banyak tidak selalu dapat memberikan kemenangan kepada hamba- hambanya yang senantiasa memakmurkan iman dan takwa di dalam hati meskipun jumlah mereka sedikit. Allah berfirman dalam surat At taubah ayat 25- 26:

لَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ فِى مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ

كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا

رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ

رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٦﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Sesungguhnya Allah Telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (Ingatlah) peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak Karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu Telah terasa sempit olehmu, Kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang- orang yang kafir, dan Demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir. "

17. Kerja Sama Tim

Saat Ini, konsep *Team work* atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin kecemerlangan dan keberhasilan. Sebenarnya konsep ini bukanlah hal baru dalam Al-Qur'an, konsep ini telah ditekankan oleh islam sejak awal, terutama dalam usaha untuk menegakan kalimat Allah.[64]

Dalam surat Ash Shaff ayat 4 Allah berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

[64] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".

Imam Qatadah memberikan pandangan yang sangat menarik berkaitan dengan ayat ini, beliau berkata: " Tidakkah kamu melihat kepada pemilik sebuah bangunan bagaimana dia membenci bangunan yang dibangunnya dengan cara tidak tersusun?" Begitulah kiasannya dengan Allah. Dia tidak menyukai perintahnya dilaksanakan dengan cara yang tidak teratur. Allah memerintahkan agar barisan di medan perjuangan berada dalam keadaan yang tersusun rapi sebagaimana tersusunnya saf ketika sedang melakukan shalat berjama'ah.[65]

Walau bagaimanapun, tolong menolong dalam islam mempunyai prinsip dan landasanya. Oleh sebab itu, dalam surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ

وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

" Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

[65] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence* , hal. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Telah jelas, bahwa Allah melarang umat islam bertolong menolong dan bekerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Sebaliknya, tolong menolong itu diizinkan hanya dalam aspek kebaikan dan takwa.

Umat islam sepatutnya mengambil pelajaran dari makhluk kecil yang bernama semut karena Allah menurunkan Al- Qur'an dan di dalamnya terdapat satu surat yang bernama An Naml maksudnya semut. Di dalamnya diceritakan tentang kepintaran semut menilai keadaan pada zaman Nabi Sulaiman. Dalam surat An Naml ayat 18- 19 Allah berfirman :

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ
مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١٨
فَتَبَسَّمَ ضَاحِكٗا مِّن قَوۡلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوۡزِعۡنِيٓ أَنۡ أَشۡكُرَ نِعۡمَتَكَ ٱلَّتِيٓ
أَنۡعَمۡتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنۡ أَعۡمَلَ صَٰلِحٗا تَرۡضَىٰهُ وَأَدۡخِلۡنِي
بِرَحۡمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٩

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari". Maka dia tersenyum dengan tertawa Karena (mendengar) perkataan semut itu. dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah Aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang Telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah Aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Ayat ini menunjukan sistem komunikasi dan *Team Work* antara semut sangat hebat dan sepatutnya diambil sebagai pelajaran oleh manusia.[66]

Salah satu usaha sebagai latihan dalam mengembangkan kerja sama tim dalam islam adalah dengan sholat berjama'ah, dalam sholat berjama'ah imam yang berwibawa harus dipilih, ketika itu, umat islam sedang dididik tentang pentingnya memilih seorang pemimpin yang berwibawa untuk tim mereka. Ketika orang- orang islam melakukan shalat berjama'ah, berdiri dan menghadapke arah kiblat, merapatkan saf untuk shalat, hal ini menunjukan pentingnya bersatu padu, kerja sama dan disiplin dalam suatu pasukan. Di samping itu, shalat berjama'ah juga mengingatkan konsep persamaan dalam islam, mereka

[66] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melakukan shalat berjama'ah akan berdiri berdekatan antara satu sama lain, masing- masing menghadapkan wajah ke arah kiblat yang sama, serta menyembah tuhan yang satu, tanpa memandang apakah dia seorang raja, menteri, atau orang- orang biasa. Demikian juga suasana yang harus ditimbulkan dalam satu tim. Perasaan ego, berbangga diri, bangga akan status dan bangga akan keturunan harus dihapuskan jika satu tim ingin berhasil dalam proyek yang digelutinya.[67]

Sikap bekerja dalam satu tim jika terwujud di kalangan manusia pasti akan menghasilkan kualitas yang tinggi. Hal ini mampu membuahkan perubahan yang hebat sebagaiman yang terjadi pada zaman nabi dan para sahabat.

18. Kepemimpinan yang efektif

Allah menciptakan manusia sebagai master peace yang seindah- indahnya dan sesempurna- sesempurnanya ciptaan (*Ahsani Taqwim*). Begitu sesempurnanya sehingga manusia ditamsilkan sebagai gambaran tuhan (*Imago Dei*). Bahkan, para malaikat tidak memiliki potensi yang diberikan Allah kepada manusia. Hal ini tersirat dari kisah kosmos teologis tentang bagaimana Allah menciptakan Adam dengan tujuan untuk menjadi pemimpin di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30- 32 :[68]

---

[67] Daniel Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence,* hal. 219
[68] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ
قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ
عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!, Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang unggul bahkan mampu melebihi pengetahuan para malaikat. Adam As dibekali nama- nama seluruhnya*(Al Asma-A Kullahaa*) yang kemudian mengajarkannya kepada para malaikat. Banyak tafsir tentang apa yang dimaksud dengan nama- nama itu.[69]

Karena manusia terlahir sebagai *Khalifah Fi Al Ardhi*, tugas selanjutnya adalah menggali potensi kepemimpinannya yang bertujuan memberikan pelayanan serta pengabdian yang diniatkan semata- mata karena amanah Allah, yaitu dengan cara memainkan perananya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta *(Rahmatan Lil Alamin).*[70]

---

[69] Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, hal. 257
[70] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab- bab yang telah diuraikan, skripsi tentang Konsep Pendidikan *Soft Skill* Perspektif Al- Qur'an, dapat diambil kesimpulan :

1. *Soft Skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku *Personal* (kemampuan mengakses kepada kehidupan perasaan diri sendiri) dan *Interpersonal* (kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan) yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia.
2. Dalam Al-Qur'an hal- hal yang berhubungan dengan Pendidikan *Soft Skill* adalah konsistensi (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadlu), ketulusan / sincerety (keikhlasan), totalitas (Kaffah), integritas dan penyempurnaan (Ihsan) dan lain- lainnya, semua itu dinamakan *Akhlaqul Karimah,* semua itu dijadikan sebagai tolak ukur dari pendidikan *Soft Skill* (EQ) seperti integritas, komitmen, konsistensi, sincerety, totalitas. Oleh karena itu, kecerdasan emosi *(Soft Skill)* sebenarnya adalah akhlak di dalam agama islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Al- Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari pemaparan data yang telah dijelaskan penulis dalam karya ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dari hasil penulisan ini karena keterbatasan penulis dari berbagai hal, namun penulis tetap memberikan saran yang menjadi harapan untuk perbaikan penulisan berikutnya. Di antara saran- saran yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Apabila terdapat pihak yang hendak meneliti tentang hal yang serupa dengan penelitian ini, maka akan lebih berguna apabila hal tersebut direflesikan dalam konteks yang dihubungkan dengan berbagai teori tentang konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya memberikan keterangan yang lebih kompleks tentang berbagai sumber yang melatarbelakangi konsep pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji secara komprehensif tentang pendidikan *Soft Skill* perspektif Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaanya bisa berjalan dengan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin , Daniel Zainal,2008, *Al-Qur'an For Life Excellence*, Jakarta : Mizan.

Anshori Md , Anwar,2005, *Menggapai Hati yang Bersih*, Jakarta : BR.Universal.

Alder, Harry , 2001, *Boost Your Intelligence,* Jakarta : Penerbit Erlangga.

A.Wiratna, *Pendidikan Soft skills*. Seminar di SMA YPPI-II. 2008. At : http://.wordpress.com, Diakses Pada 09 September 2009.

Bakran Adz Dzakiey, Hamdani, 2005,*Prophetic Intelligence*, Jogjakarta: Islamika.

Cooper, Robert K, 1998, *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*, Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.

Dani, Robik Anwar, *Perilaku Prososial Perspektif Hadis*, Artikel. At : http://robikanwardani.blogspot.com. Diakses pada 2 November 2011

Darajat, Zakariyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Dhammika, Shravasti , *Karakter dan Pembentukan Karakter,* Artikel. At : http://selfyparkit.wordpress.com. Diakses 21 juli 2010.

Efendi, Agus , 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung : Alfabeta.

Fajar, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta : Mitra Press.

Ginanjar, Ary, 2001, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Wijaya Persada.

Hamka, 1983, *Tafsir Al Azhar 29*, Jakarta : Pustaka Panjimas.

Hanafi ,Mukhlis, *Etika Dialog Dalam Perspektif Alqur'an*. Artikel. at : http://www.pusat studi qur'an.com. Diakses pada 2010

Heru ss, 2002, *Total Manajemen Berbasis Al Fatihah,* Jakarta: Inspirasi Indonesia Sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hude , M. Perwis, 2006, *Emosi Manusia Dalam Al- Qur'an*, Jakarta : Erlangga.

Kotter, John P , 1997, *Leading Change*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Malcom, Colin Roce, 2006, *Accelerated For The 21 Learning Century*, Bandung: Nuansa Cendekia.

Mudlofir, Ali, 2011, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru* , Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.

Muhammad , Miftahul Lutfi, 2004, *Quantum Believing*, Surabaya: DIS.

Mulyana, Deddy , 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Musnandar, Aris, *Antara Hard Skill Dan Soft Skill Merubah Paradigma,* Artikel, At : http//file://localhost Diakses pada Senin, 21 November 2011

Najati , Muhammad Usman,2006, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Azzak.

Nugroho, Joko Hari *Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN,* Hasil Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta 5 Novenber 2009. At : http://www.google.co.id. Diakses pada 15 Maret 2010

Outra, Dianata Eka, 2006, *13 Rahasia Pribadi Sukses*, Jogjakarta : Penerbit Andi.

Prastiwi ,Wiwik Yuni , 2001, *Makalah Pengembangan Soft Skill, Hard Skill Dan Live Skill Peserta Didik dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Malang : Infodiknas. Com.

Quthb, Sayyid, 2004, *Tafsir Fi Zhilali Qur'an 9*, Jakarta: Gema Insani.

Rahmadiyanti dkk, 2005, *I Am The Winner*, Bandung : Syamil Cipta Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rifqi,Veithzal ,2010, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali Pres.

Safaria, T, 2005, *Interpersonal Intelligence*, Yogyakarta : Amara Books.

Santoso, Slamet, *Integrasi Soft Skill Mahasiswa Di Perkuliahan,* Artikel. At : http://slametsantoso.multiply.com. Diakses 18 maret 2008

Sherina, *Soft Skill Dan Multiple Intellegensi,* Artikel.At: http://sherinashe.blogspot.com, Diakses Pada Selasa, 15 Februari 2011.

Shihab, M. Quraish ,2002, *Tafsir Al Misbah 15, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish , *2002, Tafsir Al Misbah Juz Amma, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.

Shihab , M. Quraish, 2002, *Tafsir Al Misbah 14, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish,2002, *Tafsir Al Misbah 12, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati

Sucipta, I Nyoman, 2009, *Holistik Soft Skill*, Denpasar : Udayana University Press.

Surahman, Adang, 2005, *Sukses Dengan Soft Skill*, Bandung : Direktorat ITB.

Suyanto,M, 2006, 15 *Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta : Andi Jogjakarta.

Tasmara, Toto , 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani.

Tasmara, Toto , 2006, *Spiritual Centered Leadership*, Jakarta : Gema Insani.

Tim Broad Based Aducation Depdiknas, 2002, *Kecakapan Hidup melalui Pendekatan Berbasis Luas,* Surabaya : Intellectual Club.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Suaidin, *Pengembangan KTSP Mensyaratkan Kreativitas Yang Tinggi Dari Para Guru*, Jurnal, At : http://dikporadompu.net. Diakses pada 23 juli 2011

Widjanarko , Paulus Bambang , *Transformasi ke Arah Keyakinan,* Artikel. At : http://vibizmanagement.com. Diakses pada 9 Oktober 2007

Yahya, Harun,2005, *Hakikat Di Balik Materi*, Surabaya : Risalah Gusti.

Zed, Mestika , 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id